

**DAMPAK INTERNET TERHADAP SOLIDARITAS  
SOSIAL MAHASISWA:  
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**CUT ASRI**

NIM. 160305041

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2020 M / 1440 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Cut Asri

NIM : 160305041

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 9 Februari 2020

Yang menyatakan,



**Cut Asri**  
**NIM. 160305041**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Ushuluudin dan Filsafat

Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**CUT ASRI**

NIM. 160305041

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

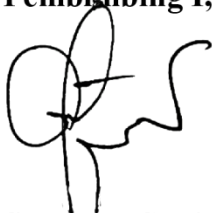
Program Studi: Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

جا معية الرايرى

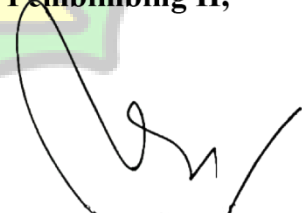
A R - R A N I R Y

**Pembimbing I,**



**Arfiansyah, S. Fill., M.A**  
NIP. 198104222006041004

**Pembimbing II,**



**Musdawati, M/Ag**  
NIP. 197509012009012002

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : Kamis, 23 Juli 2020 M

2 Dhuhijjah 1441 H

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Arfiansyah, S. Fill., M.A  
NIP.198104222006041004

Anggota I,

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.A  
NIP.197905082006041001

Sekretaris,

Musdawati, M.Ag  
NIP. 197509012009012002

Anggota II,

Suci Fajarni, M.A  
NIP. 199703302018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abid Wahid, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197209292000031003

f

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan sehat badan dan juga sehat pikiran serta rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Selawat dan salam penulis alamatkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummat manusia kealam ilmu berpengetahuan seperti sekarang ini, kepada keluarga beliau dan para sahabat yang beriringan dalam mewujudkannya.

Maksud dari penulisan skripsi ini untuk menyelesaikan syarat dari studi dalam memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Dampak Internet Terhadap Solidaritas Sosial Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat)”**.

Dalam penelitian penulis menyadari bahwa tidak mudah untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga perlu pengorbanan untuk terwujudkan skripsi yang baik. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tanpa adanya izin dari Allah SWT. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada T. Abu Bakar ayah dari penulis, Husniah ibu dari penulis, Cut mala dan Cut Afrina kakak dari penulis, T. Rahmat abang dari penulis, T.M. Iqbal adik dari penulis, Badriah ibu angkat dari penulis dan Uswatun Hasanah anak dari ibu angkat penulis, yang sudah memberi dukungan serta do'a yang dilantikannya untuk terselesaikan skripsi, untuk mendapatkan gelar dan kesuksesan untuk Cut Asri Binti T. Abu Bakar.

Ucapan terima kasih penulis kepada bapak Arfiansyah, S.Fill., M.A sebagai pembimbing 1 dan ibu Musdawati, M. Ag yang telah meluangkan waktu, membantu dan memberi kemudahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis berterima kasih kepada ibu Dr. Juaini, M. Ag sebagai Penasehat Akademik dan Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag sebagai Ketua Program

Studi dan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat angkatan 2019, 2018, 2017 dan 2016 yang sudah membantu dalam memberi data.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak sempurna, maka dari itu penulis menerima kritikan dan saran untuk menjadi masukan kedepannya. Semoga Allah SWT selalu memberi yang terbaik untuk kita semua. Amin Ya Rabbal' alamin.

Banda Aceh, 9 Februari 2020

Penulis,

Cut Asri, S. Sos



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	11
C. Definisi Operasional.....	13
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
a. Metode Kuantitatif .....	16
a). Populasi dan Sampel .....	17
b). Teknik Pengumpulan Data.....	18
b. Metode Kualitatif .....	18

a) Teknik Pengumpulan Data .....	19
b). Instrumen Penelitian .....	21
B. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV: DAMPAK INTERNET TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL</b>	
<b>MAHASISWA.....</b>	<b>24</b>
A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin dan Filsafat .....	25
B. Identitas Responden .....	28
C. Identitas Informan .....	30
D. Penggunaan Internet Dikalangan Mahasiswa .....	33
a. Durasi Penggunaan Internet Dikalangan Mahasiswa .....	34
b. Kegunaan Internet.....	38
E. Penggunaan Media Sosial Dikalangan Mahasiswa.....	41
a. Media Sosial yang Sering Digunakan .....	41
b. Kegunaan Media Sosial .....	45
F. Aktivitas Keseharian Mahasiswa .....	47
a. Aktivitas Rutin Mahasiswa Setiap Harinya .....	47
b. Sarana Berkumpul Dengan Teman .....	50
G. Dampak Media Sosial Terhadap Solidaritas Sosial Dikalangan Mahasiswa.....	52
a. Komunikasi Melalui Media Sosial.....	53
b. Menurunnya Komunikasi Tatap Muka .....	55
c. Memilih Teman Online Dari Pada Offline.....	56
d. Dampak Media Sosial Terhadap Proses Komunikasi Secara Tatap Muka .....	59
e. Kesetiakawanan Dan Kebersamaan Melalui Media Sosial.....	61
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Responden berdasarkan jenis kelamin .....	25
Tabel 4.2	: Responden berdasarkan angkatan .....	25
Tabel 4.3	: Responden berdasarkan jurusan .....	26
Tabel 4.4	: Informan berdasarkan jenis kelamin .....	27
Tabel 4.5	: Informan berdasarkan asal sekolah .....	28
Tabel 4.6	: Informan berdasarkan angkatan .....	29
Tabel 4.7	: Durasi Penggunaan Internet Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat .....	31
Tabel 4.8	: Kegunaan Internet oleh Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat.....	34
Tabel 4.9	: Aplikasi yang sering digunakan oleh mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat.....	37
Tabel 4.2.1	: Kegunaan Media Sosial oleh Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat .....	40
Tabel 4.2.2	: Aktivitas rutin Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat setiap harinya .....	42
Tabel 4.2.3	: Tempat berkumpul dengan teman Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat .....	44
Tabel 4.2.4	: Komunikasi melalui Media Sosial Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat .....	47
Tabel 4.2.5	: Menurunnya Komunikasi Tatap Muka Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat.....	48
Tabel 4.2.6	: Memilih Teman <i>Online</i> Dari Pada <i>Offline</i> Mahasiswa/ Mahasiswi Ushuluddin dan Filsafat.....	50
Tabel 4.2.7	: Dampak Media Sosial Terhadap Proses Komunikasi Secara Tatap Muka Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat .....	52
Tabel 4.2.8	: Kesetiakawanan dan Kebersamaan Melalui Media Sosial Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat .....	54

## DAMPAK INTERNET TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL MAHASISWA:

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat)

Nama : Cut Asri  
NIM : 160305041  
Tebal Skripsi : 78 Halaman  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Arfiansyah, S. Fill., M.A  
Pembimbing II : Musdawati, M.Ag

### ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Dampak Internet Terhadap Solidaritas Sosial Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan internet di kalangan mahasiswa dan apakah internet berdampak pada solidaritas sosial dikalangan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model penggunaan internet di kalangan mahasiswa dan dampak internet terhadap relasi dan solidaritas sosial dikalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioer. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebanyak 74 orang yang terdiri dari 20 mahasiswa yang di wawancarai dan 54 mahasiswa yang mengisi kuesioner. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama* sebanyak 21 mahasiswa atau 36,9% pada umumnya durasi penggunaan internet sehari semalam adalah 4 sampai 6 jam, *kedua* kegunaan internet digunakan untuk berkomunikasi sebanyak 27 mahasiswa atau 50,9%, *ketiga* aplikasi yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah whatsapp sebanyak 39 mahasiswa atau 73,6%, *keempat* kegunaan media sosial untuk berkomunikasi sebanyak 29 mahasiswa atau 54,7%, *kelima* mahasiswa berpendapat baik terhadap komunikasi melalui media sosial ada sebanyak 39 mahasiswa atau 72,2%, *keenam* mahasiswa tidak memilih teman online dari pada offline ada sebanyak 39 mahasiswa atau 72,2%, *ketujuh* mahasiswa berpendapat kurang baik dampak media sosial terhadap proses komunikasi secara tatap muka ada sebanyak 23 mahasiswa atau 43,4% *kedelapan* mahasiswa berpendapat baik terhadap kesetiakawanan dan kebersamaan melalui media sosial ada sebanyak 31 mahasiswa atau 58,5%. Dari penelitian yang penulis dapatkan bahwa penggunaan internet dikalangan mahasiswa dilihat dari durasinya 4 sampai 6 jam yang dominannya untuk komunikasi melalui aplikasi WhatsApp dan penggunaan internet selama maksimal 6 jam berdampak baik terhadap solidaritas sosial mahasiswa, karena internet lebih meningkatkan frekuensi komunikasi online dari pada komunikasi offline.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.

Lampiran 2: Pertanyaan Wawancara Penelitian.

Lampiran 3: Surat Pengangkatan Skripsi dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINAr- Raniry.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan internet telah merasuk pada hampir semua aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, pendidikan, hiburan, bahkan keagamaan. Akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet. Aneka referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang melimpah. Para mahasiswa tidak hanya membuka buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah, namun juga bisa memanfaatkan *search engine*, materi-materi yang relevan dapat segera ditemukan.<sup>1</sup>

Internet merupakan suatu fenomena yang luar biasa di abad ini. Berawal dari sebuah eksperimen militer Amerika Serikat, internet telah berkembang menjadi “kebutuhan” bagi lebih dari puluhan juta orang di seluruh dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari semakin murah biaya yang dibutuhkan bagi teknologi komputasi dan komunikasi serta ketersediaan perangkat lunak yang mudah dioperasikan. Selain itu tentu saja karena keterlibatan kepentingan perusahaan-perusahaan besar dalam pengembangan teknologi tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jack febrian, *Menggunakan Internet*, (Bandung: Informatika Bandung, 2005), hlm. 31.

<sup>2</sup> Asyeni Simamora, *Perkembangan Internet Dan Strategi Pemanfaatannya Pada Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia*. Dalam, <https://www.anri.go.id> > assets > collections > files > Artikel\_Online\_Perke Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.

Penggunaannya kini mencakup berbagai kalangan, para pengelola media massa (penerbit surat kabar dan majalah, radio siaran dan televisi), penerbit buku, guru dan dosen, pustakawan dan penggemar computer dan pengusaha. Alasan penggunaannya pun beranekaragam, mulai sekedar berkomunikasi hingga mengakses informasi dan data yang penting.<sup>3</sup>

Misi awal internet menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras computer. Sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, sehingga telah berkembang jauh dari misi awalnya. Dewasa ini internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan.<sup>4</sup> Keberadaan media baru seperti internet ini bisa melampaui pola-pola penyebaran pesan media tradisional; sifat internet yang bisa berinteraksi, mengaburkan batas geografis, kapasitas interaksi, dan yang terpenting bisa dilakukan secara tepat waktu. Internet tidak hanya menampilkan liputan berupa teks atau lampiran file video dan audio semata. Media internet telah tumbuh menjadi media yang mampu menyiarkan secara langsung siaran televisi maupun radio.<sup>5</sup>

Internet juga unggul dalam menghimpun berbagai orang, karena geografis tak lagi menjadi pembatas. Berbagai orang dari negara dan latar belakang yang berbeda dapat saling bergabung berdasarkan minat dan proyeknya. Internet menyebabkan terbentuknya begitu banyak perkumpulan antar berbagai orang dan

---

<sup>3</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 141.

<sup>4</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, hlm. 142.

<sup>5</sup> Rulli Nasrullah, *Cyber Media*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2013), hlm. 17, 39.

kelompok; jenis interaksi pada skala besar ini merupakan hal yang tak mungkin terwujud tanpa jaringan computer.<sup>6</sup>

Dalam dunia yang penuh kesibukan dengan suami-istri sama-sama berkarir, dan bergaya hidup kerja-belajar, membangun berbagai kelompok minat dalam sebuah sekolah, lingkungan, atau kota sangatlah sulit. Masalah yang di hadapi masyarakat alam nyata antara lain kurangnya keterlibatan masyarakat setempat, geografis, dan berbagai jadwal yang kaku. Internet menerabas semua halangan ini. Dengan internet lebih mudah ikut bergabung dalam sebuah diskusi yang sedang berlangsung dengan semua orang yang mempunyai minat sama kapan saja mau, dan tidak peduli dimanapun berada.<sup>7</sup>

Bagi mereka yang gemar bersosialisasi atau mencari sahabat, internet menawarkan berjuta kesempatan baik melalui *email* maupun *chatroom*. Para pengguna internet dapat menjalin komunikasi dengan rekan-rekannya di segala penjuru dunia dalam waktu singkat dan biaya yang relatif murah. Dalam penggunaan internet tentulah adanya akses positif dan negatif, internet tetaplah hanya sekedar sarana. Ia hanyalah alat, bukan tujuan. Di tangan para penggunanyalah internet dapat memberikan manfaat atau malahan justru mudharat.<sup>8</sup>

Keterlibatan yang berlebihan dalam hubungan internet untuk terjalinnya komunikasi melalui *WhatsApp*, *Facebook*, *Line* atau aplikasi lain yang bisa saling mengirim pesan sampai akan kehilangan waktu untuk menjalinkan komunikasi di dunia nyata. Perkembangan pesat internet memberi dampak yang sangat bagus

---

<sup>6</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, hlm. 144.

<sup>7</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, hlm. 145.

<sup>8</sup> Jack febrian, *Menggunakan Internet*, hlm. 31.

bagi keberlangsungan komunikasi. Meskipun demikian internet telah memberi jalan dalam pencapaian suatu informasi untuk seluruh dunia tanpa di batasi oleh ruang, waktu dan jarak sehingga dengan adanya internet dapat memudahkan dalam banyak hal, misalnya dalam berkomunikasi bisa menggunakan *WhatsApp*, *Facebook*, *email*, *Twitter*, dan media sosial lainnya, selain untuk hiburan juga bisa bermain *game online*.

Oleh karena itu, dengan hadirnya internet dapat meningkatkan kegiatan pendidikan dalam mendapatkan sumber-sumber informasi yang baru dan luas secara cepat, tepat dan relevan. Akan tetapi kesalahpahaman dalam penggunaan internet dapat menyebabkan dampak yang negatif bagi penggunanya seperti dapat melupakan waktu, kewajiban dan aktivitas lainnya.

Dikalangan mahasiswa khususnya Fakultas Ushuluddin, internet juga telah menjadi salah satu fasilitas yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi, aplikasi yang paling umum dipakai mahasiswa adalah *WhatsApp*, salah satu aplikasi yang memungkinkan penggunanya melakukan komunikasi tanpa bertemu dengan fisik. Berbeda dengan model komunikasi sebelum aplikasi ini berkembang, orang bertemu dan saling berinteraksi. Sehingga menarik untuk melihat apakah penggunaan internet khususnya dalam komunikasi berdampak pada interaksi mahasiswa selama ini.

Penelitian ini mendalami tentang dampak positif dan negative pengaruh internet pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun judul dari penelitian ini adalah “**Dampak Internet Terhadap**

## **Solidaritas Sosial Dikalangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan internet dikalangan mahasiswa?
2. Apakah internet berdampak pada solidaritas sosial dikalangan mahasiswa?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian dalam proposal skripsi ini adalah untuk:

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui model penggunaan internet dikalangan mahasiswa.
  - b. Untuk mengetahui dampak internet terhadap relasi dan solidaritas sosial dikalangan mahasiswa.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis
    - 1) Penelitian ini dapat menjadi informasi yang dapat menambah wawasan penulis.



- 2) Penulis mengharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian di waktu yang akan mendatang.
- 3) Penulis juga mengharapkan dapat menjadi salah satu acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai model penggunaan dan dampak sosial dari internet terhadap mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

Dengan hadirnya penelitian ini semoga dapat memberi masukan bagi mahasiswa untuk lebih bijaksana dalam menggunakan internet dan tetap memperkuat solidaritas sesama mahasiswa.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap kajian internet dan dampaknya bagi pengguna, tema penelitian ini telah menjadi perhatian banyak penulis, diantaranya adalah:

Bima Suhardiman tahun 2011 (Skripsi) “Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Guru di SMA Muhammadiyah 1 Tangerang” menegaskan bahwa, dewasa ini kemajuan teknologi internet telah merambah kesegala bidang kehidupan, mulai dari bidang ekonomi, bisnis, hiburan, budaya dan pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan manusia terhadap media informasi seperti internet semakin maju dan berkembang. Sehingga pemanfaatannya pun semakin meluas dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pemanfaatan internet dikalangan guru SMA Muhammadiyah 1 Tangerang bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Agama, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial lainnya. Sehingga kontribusi pengetahuan yang didapatkan melalui internet dapat menambah dan meningkatkan wawasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anakdidik.<sup>9</sup> Ahyuna, dkk dalam penelitiannya “Pemanfaatan Internet Sebagai

---

<sup>9</sup> Bima Suhardiman, (Skripsi) “Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Guru di SMA Muhammadiyah 1Tangerang”. Skripsi, Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan IlmuKomunikasi Universitas IslamNegeriSyarif

Media Promosi Pemasaran Produk Lokal Oleh Kalangan Usaha Di Kota Makassar” bertujuan untuk mendapatkan gambaran pemanfaatan dikalangan para pengusaha dalam memasarkan produk-produk pakaian jadi yang mereka tawarkan, disamping itu juga untuk mengetahui berbagai manfaat ikutan internet dalam memasarkan produk pakaian di Makassar. Hasil penelitian ini menyebutkan pengusaha produk lokal memanfaatkan media internet dengan melakukan *Advertising, Sales promotion, Direct marketing, dan Personal selling* terhadap produk-produk mereka di internet karena dapat melakukan pemasaran secara cepat. Temuan lainnya adalah para pengusaha merasakan manfaat yang sangat besar dengan menggunakan media internet dibandingkan secara konvensional karena dapat mengurangi jumlah biaya dan waktu yang dikeluarkan dalam proses penjualan produk-lokal.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Luthfi tahun 2008 (skripsi) “Studi Tentang Pemanfaatan Internet Bagi Pengguna Di Kantor Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep Jawa Timur”, pengguna Internet di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep dalam memanfaatkan Internet antara lain. *Pertama*, sebagai alat komunikasi antar individu maupun kelompok baik dalam melakukan diskusi, sharing, dan mengirim naskah melalui e-mail. *Kedua*, sebagai

---

Hidayatullah, 2011. Dalam *repository.uinjkt.ac.id > dspace > bitstream*. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2019.

<sup>10</sup> Ahyuna, dkk. “Pemanfaatan Internet Sebagai Media Promosi Pemasaran Produk Lokal Oleh Kalangan Usaha Di Kota Makassar”. Jurnal Komunikasi KAREBA. Vol. 2, No.1 Januari-Maret 2013. Dalam *journal.unhas.ac.id > index.php > kareba > article > download*. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2019.

alat mengakses informasi; seperti teknologi, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, ilmu agama dan bahtsul masail. Untuk membantu kelancaran browsing para informan menggunakan search engine seperti yahoo dan google. *Ketiga*, sebagaialat pendidikan/pembelajaran jarak jauh; informan melakukan kegiatan mengirim tugas kuliah, berdiskusi, dan atau sekedar membaca informasi yang berkenaan dengan latar belakang mereka, dengan memanfaatkan fasilitas WWW, FTP, Maling List, Cathing, dan E-Mail. *Keempat*, sebagai sarana hiburan dan hobi dalam kegiatan ini para informan memanfaatkan fasilitas game server atau memperbaharui game yang dimilikinya, membuka beberapa klip lagu, dan mencari kenalan antar sesama pengguna yang sedang online di Internet.<sup>11</sup>

Penelitian Doni Harfiyanto dkk dilakukan guna melihat pola dan bentuk interaksi sosial antar siswa serta dampak dari penggunaan gadget. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif yang menggambarkan secara objektif pola interaksi sosial yang terjadi pada siswa pengguna gadget. Lokasi penelitian di SMA N 1 Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian adalah didapatkannya gambaran pola interaksi sosial, siswa lebih memilih menggunakan gadget dan jika tidak ditanggapi baru siswa bertemu dengan orang yang dimaksud, bentuk-bentuk interaksi yang terjadi melalui interaksi menggunakan gadget dapat menjadi dua, proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi menggunakan gadget, siswa banyak melakukan kerjasama

---

<sup>11</sup> Ahmad Luthfi, 2008 (Skripsi), "Studi Tentang Pemanfaatan Internet Bagi Pengguna Di Kantor Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep Jawa Timur". Dalam *digilib.uin-suka.ac.id* › *STUDI TENTANG PEMANFAATAN INTERNET*. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019.

mengerjakan tugas, pekerjaan rumah, bertukar informasi, sedangkan proses disosiatif yaitu konflik, tidak pernah ada konflik yang serius, yang terjadi hanya sebatas perbedaan pendapat serta salah paham yang dapat diselesaikan langsung oleh siswa. Dampak negatif dari penggunaan gadget adalah siswa menjadi lupa waktu.<sup>12</sup>

Penelitian Syafruddin Ritonga dan Wira Andhika ingin mengetahui pengaruh internet bagi anak di bawah 17 tahun. Ada efek positif, namun negatif internet. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kedua efek dan membuat remaja menjadi lebih memahami tentang internet untuk kesehatan mental mereka dan kehidupan sosial. Melalui metode deskriptif, peneliti membuat wawancara dengan remaja usia 14-17 yang mengakses internet di "Amal Bersih" di Amal St, Medan Sungal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perilaku efek internet remaja, positif dan negatif. Remaja dapat mencari informasi, pengetahuan bahwa mereka belum menerima dari guru. Tapi internet juga memberikan efek negatif bagi remaja (pornografi, perjudian, dan kecanduan jaringan sosial). Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pola perilaku remaja menggunakan internet akan menciptakan hubungan komunikasi yang lebih baik dikalangan remaja, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan. Adapun perbedaanya

---

<sup>12</sup> Doni Harfiyanto Dan Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi, Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMA N 1 Semarang, *Journal of Educational Social Studies*, Diakses Tanggal 23 Januari 2020, Dalam <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.

<sup>13</sup> Syafruddin Ritonga, Dan Wira Andhika, Pengaruh Media Komunikasi Internet Terhadap Pola Perilaku Anak Di Bawah 17 Tahun, *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020. Dalam [ojs.uma.ac.id > index.php > perspektif > article > download](https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/download).

dari penelitian yang terdahulu adalah metode penelitian, penentuan lokasi, waktu penelitian dan obyek penelitian. Dilihat dari penelitian sebelumnya kelima peneliti membahas tentang pemanfaatan internet dalam meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan internet sebagai sarana promosi, pemanfaatan internet bagi pengguna di kantor arsip dan perpustakaan, pola interaksi sosial siswa pengguna gadget dan pengaruh internet bagi anak di bawah 17 tahun sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang dampak internet terhadap solidaritas sosial dikalangan mahasiswa.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam menganalisis permasalahan dalam tulisan ini maka penulis memakai teori determinisme teknologi yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan, teori ini pertama kali muncul pada tahun 1962. Ide teori ini menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi sehingga membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berfikir, berperilaku dalam masyarakat dan akhirnya teknologi tersebut akan mengarahkan manusia untuk beranjak dari satu masa teknologi ke masa teknologi yang baru. McLuhan menjelaskan budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi sehingga muncul tiga tahapan yaitu *pertama* penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. *Kedua*, perubahan dalam jenis-jenis komunikasi yang akhirnya membentuk kehidupan manusia. *Ketiga* membentuk alat untuk berkomunikasi pada akhirnya alat-alat untuk berkomunikasi yang kita

gunakan akan mempengaruhi kehidupan setiap individu. Kita belajar, merasa dan berfikir terhadap apa yang akan kita lakukan karena pesan yang di terima dari teknologi komunikasi akan mempengaruhi tindakan individu tersebut. Artinya, teknologi komunikasi menyediakan pesan dan akan membentuk perilaku kita sendiri.<sup>14</sup>

Media adalah alat untuk memperkuat, memperdalam dan memperluas fungsi dan perasaan manusia. Masing-masing penemuan media baru betul-betul mempertimbangkan untuk memperluas beberapa kemampuan dan kesanggupan manusia. Mengikuti teori ini ada beberapa perubahan besar yang mengikuti perkembangan teknologi dalam berkomunikasi. Dalam hal ini ada empat periode yang sudah dibagikan oleh McLuhan dalam sejarah manusia yaitu era kesukuan, era tulisan, era mesin cetak dan yang terakhir adalah era media elektronik. Dengan penemuan telegraf McLuhan percaya bahwa dapat mengantarkan orang-orang memasuki era elektronik. McLuhan menyebutkan bahwa salah satu dampak bagi perkembangan internet adalah perluasan kemampuan baik pada fikiran dan perasaan manusia. Manusia tidak saja mengandalkan pendengaran dan penglihatan saja tetapi keduanya sekaligus. Dengan era elektrionik, dunia seolah semakin sempit.<sup>15</sup>

Era elektronik membuat McLuhan mengatakan bahwa ini sebagai desa global, pernyataan tersebut mengacu pada perkembangan media komunikasi modern yang telah membuat banyak orang di seluruh dunia untuk dapat berhubungan dengan orang lain yang di tujunya. Hal ini merupakan tantangan

---

<sup>14</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 184.

<sup>15</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, hlm. 187.

baru bagi semua disiplin ilmu karena komunikasi modern yang di bantu oleh media massa mampu menciptakan dalam menata pablik, menentukan isu, memberikan kesamaan dalam kerangka berfikir.<sup>16</sup>

Aktivitas manusia tidak akan bisa lepas dari aktivitas manusia yang lainnya, bahwa desa global telah membentuk manusia menjadi makhluk individual. Ketika seseorang memanfaatkan media elektronik seperti computer yang dipasang peralatan internet, mereka akan dengan mudah mengitari dunia ini, bisa melakukan diskusi, mengirim pesan atau mengirim surat dengan e-mail.<sup>17</sup>

### C. Definisi Operasional

#### 1. Pengertian Internet

Internet adalah sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintah, komersial, organisasi, maupun perorangan. Layanan internet meliputi komunikasi langsung, diskusi, dan lalu lintas atau *life*, dan aneka lainnya.<sup>18</sup> Pengguna internet lebih memilih internet sebagai media komunikasi tentunya untuk saling bertukar pikiran dan sebagai informasi, karena internet tidak membatasi penggunaan dalam hal jarak, kita dapat mengakses internet sampai kebelahan dunia manapun. Selain sebagai media

---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 258.

<sup>17</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, hlm.187.

<sup>18</sup> Asbon Hendra, *Pengantar Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 141.



komunikasi, internet juga sering digunakan sebagai media pendidikan, khususnya mahasiswa yang browsing atau mencari informasi tentang pengetahuan umum.<sup>19</sup>

## 2. Solidaritas

Solidaritas adalah rasa empati, memiliki, kesetiakawanan dan kebersamaan dalam sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terhadap rasa solidaritas di antara anggota-anggotanya.<sup>20</sup> Adapun solidaritas dalam penelitian ini mengacu antara mahasiswa dengan mahasiswa.

## 3. Sosial

Di dalam Kamus Besar Sosiologi Dan Kependudukan sosial adalah digunakan untuk menunjukkan pada hubungan seorang individu dengan individu yang lainya atau hubungan suatu kelompok dengan kelompok yang lain.<sup>21</sup> Menurut Durkheim, sosial adalah setiap individu membutuhkan individu lain dalam tindakan yang memberikan keterlibatan kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses

---

<sup>19</sup> Bima Suhardiman, "Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Tangerang", Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011, hal. 23-24.

<sup>20</sup> Sarah Rinanty Febri, "Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT)", Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015, hal. 13

<sup>21</sup> G. Karta sapoetra, Hartini, *Kamus Sosiologi Dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 462.

sosial. Sedangkan menurut Weber, sosial merujuk pada hubungan sosial. Hubungan sosial itu sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial dan relasi sosial. Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual. Namun, diperlukan simbol-simbol yang bermakna di antara individu yang menjadi aktor dalam hubungan tersebut.<sup>22</sup>

#### 4. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>23</sup> Adapun menurut Hartaji mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>24</sup>

Menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara terdaftar untuk mengikuti pelajaran di sebuah perguruan tinggi dengan batasan umur sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya, karena adanya kaitan dengan suatu perguruan tinggi.<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 7.

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 696.

<sup>24</sup> Saiful Anwar, "Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mahasiswa Kuliah", Skripsi, Makassar: Universitas UIN Alauddin Makassar, 2017, hlm. 16.

<sup>25</sup> Saiful Anwar, "Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mahasiswa Kuliah", Skripsi, Makassar: Universitas UIN Alauddin Makassar, 2017, hal. 16-27.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Penulis memilih menggunakan kedua metode tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan detail. Dengan metode Kuantitatif, penulis dapat mendapatkan gambaran umum. Dan dengan menggunakan metode kualitatif, penulis dapat memperdalam dan mengeksplorasi lebih dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

##### **a. Metode Kuantitatif**

Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, ci kuadra dan perhitungan statistik lainnya atau dengan kata lain melibatkan dari pada perhitungan atau angka.<sup>26</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan gambaran umum tentang penggunaan internet, penggunaan media sosial, aktivitas keseharian responden dan tentang pandangan atau pendapat responden. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019, 2018, 2017, dan 2016.

---

<sup>26</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Penerbit Mita Wacana Media, 1012), hlm. 50.

a) Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis bisa berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang di teliti dalam sampel disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak.<sup>28</sup> Sampel sejumlah anggota yang di pilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen anggota dari populasi. Sebelum ditentukan sampel, peneliti harus menetapkan populasi penelitian.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019. Dalam menentukan sampel penulis menggunakan *metode non probability sampling, convenience sampling*. Sampel yang di pilih oleh penulis merupakan orang-orang yang terdekat dan responden yang mau untuk dijadikan sampel sehingga dengan mudah dapat ditemukannya.

---

<sup>27</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.

<sup>28</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.

<sup>29</sup> Juliansyah Noor, *Metode penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 147, 148.

b) Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan yang harus di isi oleh responden melalui link yang di kirim oleh penulis untuk mendapatkan gambaran umum mengenai penggunaan internet dan solidaritas. Mengenai kuesioner yang di isi oleh responden berupa kuesioner tertutup yang jawabannya sudah disediakan oleh penulis, responden hanya perlu memilih saja dan kuesioner terbuka di mana jawaban di isi oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menyajikan sebanyak 21 kuesioner yang berpedoman pada dua pertanyaan besar seperti yang terdapat pada pendahuluan yang telah disebutkan di bab satu.

b. Metode Kualitatif

Metode Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke sumber data dan instrumen penelitian adalah penulis. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang penggunaan internet, penggunaan media sosial, aktivitas keseharian informan dan tentang pandangan atau pendapat informan mengenai solidaritas yang terjalin selama ini. Informasi-informasi tersebut tidak dapat digali dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam prosesnya, penulis melakukan wawancara dan observasi terhadap informan yang penulis pilih secara acak. Katagori informan penulis kelompokkan ke dalam katagori sebagai berikut:

- 1) Informan menurut jenis kelamin
- 2) Informan menurut asal sekolah

3) Informan menurut angkatan

Penulis juga melakukan observasi terhadap beberapa mahasiswa. Observasi ini penulis lakukan ketika mahasiswa tersebut melakukan komunikasi dengan temannya, menggunakan media sosial dan berkumpul dengan teman-temannya. Adapun jumlah informannya sebanyak 20 mahasiswa.

a) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data atau usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan tujuan mendapat gambaran yang jelas tentang objek penelitian yang akan diteliti.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan sehingga melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Poerwandari merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif atau kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 177.

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

Dalam penelitian ini pedoman observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti dan melakukan pencatatan data yang sesungguhnya. Hal-hal yang penulis observasi berupa bagaimana internet digunakan dalam bersolidaritas sesama mahasiswa dan ketika responden berkumpul dengan teman-temannya di kantin kampus dan warung kopi. Penulis menggunakan pedoman observasi berupa catatan lapangan, yang dilakukan selama tiga bulan dengan cara melihat langsung bagaimana penggunaan internet dan apakah internet berdampak terhadap solidaritas sosial dikalangan mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Kartono adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>32</sup>

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada informan.<sup>33</sup> Teknik ini penulis gunakan dengan mewawancarai langsung Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebanyak 20 responden yang mewakili dari 54 responden kuantitatif sebagai langkah awal untuk melihat penggunaan internet dan solidaritas sosial mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

---

<sup>32</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 160.

<sup>33</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 100.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen, mengenai hal-hal berupa buku, surat kabar majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.<sup>34</sup> Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh penulis berupa foto dan juga rekaman dari hasil wawancara dengan responden. Dokumen tadi ini yang berfungsi sebagai bukti penulis dan foto ketika proses wawancara berlangsung dengan responden.

#### b). Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.<sup>35</sup> Jadi, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, penulis menyiapkan pedoman wawancara berupa 13 pertanyaan terbuka yang berinduk dari 2 pertanyaan yang telah disebutkan pada bab terdahulu dan 13 pertanyaan tersebut tentang variabel dampak internet maupun variabel solidaritas sosial dikalangan Mahasiswa yang bersifat terbuka, yaitu mengenai berapa lama penggunaan internet dalam sehari, untuk apa saja digunakan, aplikasi yang sering digunakan, kenapa menggunakan aplikasi tersebut, kapan sering menggunakan internet, berapa lama chattingan dalam sehari, apa saja yang dibicarakan dan lain sebagainya tentang dampak internet terhadap solidaritas sosial dikalangan mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 274.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 177.



UIN Ar-Raniry Banda Aceh tersebut yang kemudian penulis mengumpulkan hasil wawancara dengan cara menulis agar penulis dapat mengambil garis besar mengenai data yang dibutuhkan.

## **B. Teknik Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa di analisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah di pahami dan mudah di tafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat di pelajari dan di uji. Untuk itu, kita harus dapat mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel atau grafik yang mudah di baca dan di pahami.<sup>36</sup>

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Bodgan menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Moh. Kassiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 127, 128

<sup>37</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 103.

<sup>38</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian*, hlm. 334.

Teknik analisis univariat untuk uraian deskripsi tentang latar belakang subjek serta variabel yang di teliti dengan penyajian frekuensi, tabel, tabel silang, grafis dan sebagainya yang sesuai.<sup>39</sup> Selanjutnya, untuk mengetahui dampak internet terhadap solidaritas sosial dikalangan mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis mengambil data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner kemudian penulis menganalisis dan menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang sesuai dengan judul yang penulis bahas dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan melibatkan perhitungan atau angka. Deskriptif analisis merupakan suatu usaha untuk menyederhanakan dan sekaligus menjelaskan bagian-bagian dari keseluruhan data melalui langkah-langkah klarifikasi dan pengelompokan serta mengaitkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat tersusun suatu rangkaian yang sistematis dan matang, dan akhirnya dapat memberikan makna dari aspek yang diteliti.

---

<sup>39</sup> Husaini Akbar dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 75.

**BAB IV**  
**DAMPAK INTERNET TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL**  
**MAHASISWA**

Penggunaan internet dikalangan mahasiswa biasanya tidak jauh dari pada empat aspek yaitu aspek belajar, aspek hiburan, aspek media sosial dan aspek berbisnis. *Pertama* aspek belajar, dari pengamatan penulis hampir sebagian mahasiswa dalam penggunaan internet sebagai media dalam belajar sesuai dengan seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan, baik itu untuk *searching* ataupun mengirim file melalui *e-mail*. Mahasiswa menggunakan internet dalam proses belajar akan meningkatkan mutu pendidikan. *Kedua* hiburan, penggunaan beberapa aplikasi untuk hiburan seperti *YouTube*, *PUBG* dan *Free Fire* dapat menunjukkan bahwa mahasiswa juga tidak selalu belajar tetapi juga membutuhkan waktunya untuk hiburan, selama tidak menjadi kecanduan bagi mahasiswa maka masih dalam tingkat kewajaran. *Ketiga* media sosial, mahasiswa juga menggunakan internet untuk membuka media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Telegram*, *Instagram* atau *Twitter*. Pada dominannya mahasiswa cenderung menggunakan *WhatsApp* dalam berkomunikasi dan *Instagram* dalam mendapatkan berita. *Keempat* berbisnis, penggunaan internet dalam berbisnis yang dilakukan oleh mahasiswa dapat membantu perekonomian bagi mahasiswa yang menjalankannya, kegiatan ini yang disebut dengan *olshop*.

Penggunaan internet dapat membantu dalam sistem pendidikan negara khususnya dalam pelaksanaan berlangsungnya belajar di kelas atau di luar kelas yang melibatkan peserta didik dan guru, orang tua dan masyarakat yang peduli

dengan pendidikan. Nolan dan Marlin menyatakan bahwa pembelajaran dalam suasana yang baru seperti menggunakan internet telah membuat peserta didik lebih memahami materi dari pada berfikir sendiri. Kehadiran internet dalam dunia pendidikan memiliki arti yang luas. Internet mengubah cara tradisional menuju arah yang modern. Keaktifan peserta didik dituntun untuk lebih memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber informasi telah teratasi dengan kemunculan internet.<sup>40</sup>

Diskusi berikut akan membahas secara umum tentang penggunaan internet pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**

Fakultas Ushuluddin merupakan Fakultas ke tiga tertua dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry. Fakultas Ushuluddin sebelumnya berstatus swasta, yang diresmikan berdirinya pada tanggal 03 Juni 1962, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh Nomor I/P3/FAIS/62 tentang Pembentukan Panitia Pendirian Fakultas Agama Swasta di Aceh. Status swasta ini berakhir setelah diresmikan penegeriannya tepat pada hari jadi IAIN Ar-Raniry tanggal 05 Oktober 1963 oleh Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri.<sup>41</sup>

Mulai tahun 1964 Fakultas Ushuluddin membuka Jurusan Dakwah, yang kelak menjadi Fakultas tersendiri sejak tahun 1968. Pada tahun 1965, Fakultas Ushuluddin menghasilkan sarjana muda pertama untuk Jurusan Dakwah dan

---

<sup>40</sup> Farrah Diba Isdhana, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PPKn FIS UNNES" (Skripsi Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 8.

<sup>41</sup> Syamsul Rijal, dkk, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Ushuluddin, 2009), hlm. 1.

membuka Jurusan Filsafat tingkat strata satu. Pada tahun 1971 Fakultas Ushuluddin membuka Jurusan Perbandingan Agama. Kemudian pada tahun yang sama Fakultas ini menghasilkan sarjana pertama untuk jurusan Filsafat, dan tahun 1974 untuk Jurusan Perbandingan Agama.<sup>42</sup>

Fakultas Ushuluddin menerapkan sistem perkuliahan sebagai mana diterapkan pada fakultas-fakultas lain dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry yaitu sistem konvensional. Sejak tahun akademik 1982-1983 Fakultas Ushuluddin mulai menerapkan sistem kredit semester (SKS) untuk mahasiswa semester pertama. Sementara untuk mahasiswa tingkat lanjutan tetap menggunakan sistem konvensional sampai selesai waktu perkuliahan yang telah ditentukan oleh fakultas.<sup>43</sup>

Fakultas Ushuluddin melalui Musyawarah Nasional Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (Munas LPTQ) kedua atas persetujuan menteri agama H. Alamsyah Ratu Perwiranegara kembali membuka jurusan Ulumul Qur'an. Pembukaan jurusan Ulumul Qur'an ini bertujuan agar ilmu-ilmu Al-Qur'an di dalami dan dikembangkan secara luas dalam kehidupan masyarakat, bukan ditilawahkan saja pada ajang MTQ, tetapi ilmu Al-Qur'an dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Pada tahun 2009, Fakultas Ushuluddin berusia 45 tahun telah melahirkan banyak sarjana yang profesional dalam bidang tafsir, hadist, dan perbandingan agama. Kemudian untuk merespon tuntutan kompleksitas kemajuan zaman, pada yang sama Fakultas Ushuluddin kembali membuka dua konsentrasi baru

---

<sup>42</sup> Syamsul Rijal, dkk, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, hlm. 1.

<sup>43</sup> Syamsul Rijal, dkk, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, hlm. 2.

<sup>44</sup> Syamsul Rijal, dkk, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, hlm. 2.

yaitu; Konsentrasi Studi Politik Pemikiran Islam dan Sosiologi Agama. Pada tahun 2009 Studi Sosiologi Agama dan Studi Politik Pemikiran Islam di buka dan pada tahun 2011 karena tidak memenuhi persyaratan di kementerian dan dukungan sehingga ditutup. Studi Sosiologi Agama kemudian dibuka kembali pada tahun 2013 setelah IAIN menjadi UIN.<sup>45</sup>

**Visi dan Misi pendirian Fakultas Ushuluddin saat ini adalah sebagai berikut:**

**1. Visi**

Visi Fakultas Ushuluddin adalah “terciptanya instansi keushuluddinan yang berkualitas dan terdepan dalam pengembangan studi Akidah, Filsafat, Perbandingan Agama, Tafsir, Hadist, Politik Islam dan Sosiologi Agama.”

**2. Misi**

Misi Fakultas Ushuluddin adalah:

- a. Membangun proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- b. Mengembangkan penelitian dalam bidang studi Akidah dan Filsafat Islam, Ilmu Al-Qur’aan dan Tafsir, Studi Agama-Agama, dan Sosiologi Agama.
- c. Menciptakan etos pengabdian masyarakat sebagai implementasi bidang studi keushuluddinan.
- d. Membangun dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan tri darma perguruan tinggi.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Syamsul Rijal, dkk, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, hlm. 3.

<sup>46</sup> Syamsul Rijal, dkk, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, hlm. 3.

## B. Identitas Responden

Dalam pengumpulan data penulis menyebarkan kuesioner berdasarkan tiga katagori yaitu jenis kelamin, angkatan dan jurusan. Katagori *pertama* adalah berdasarkan jenis kelamin yaitu responden yang sudah di wawancarai oleh penulis. Untuk lebih jelas penulis dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1: Responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis kelamin	Responden	Presentase
1	Laki-laki	28	51,9%
2	Perempuan	26	48.1%
Jumlah		54	100%

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, ini di karenakan bahwa banyaknya teman dari penulis adalah laki-laki dan juga banyaknya laki-laki yang mau menjadi sampel.

Katagori ke *kedua* adalah berdasarkan angkatan yaitu responden yang mengisi kuesioner yang telah dibagikan oleh penulis tidak memiliki patokan baik itu dari segi umur dan mahasiswa/mahasiswi. Angkatan responden dilihat dari tahun masuknya responden ke perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Untuk mengetahui identitas angkatan responden maka penulis akan menyajikan identitas responden berdasarkan angkatannya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2: Responden berdasarkan angkatan**

No	Angkatan	Responden	Presentase
1	2019	6	11,1%
2	2018	8	14,8%
3	2017	5	9,3%
4	2016	35	64,8%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angkatan 2016 yang mendominasi menjadi responden merupakan angkatan yang sama dengan penulis sehingga untuk mendapatkan responden juga tidak sulit. Di samping itu angkatan 2016 juga angkatan tidak lagi penuh mata kuliah seperti angkatan di atasnya sehingga untuk bertemu dengan teman-teman lebih jarang dan juga sering berkomunikasi secara online, jadi menurut penulis angkatan 2016 tetap untuk di jadikan responden lebih banyak.

Kategori ke *ketiga* adalah berdasarkan jurusan yaitu setiap fakultas memiliki jurusan yang lebih dari satu seperti Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh, di bawah ini akan penulis sajikan tabel berdasarkan jurusan pada mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.



**Tabel 4.3: Responden berdasarkan jurusan**

No	Jurusan	Responden	Presentase
1	Adidah dan Filsafat Islam	3	5,6%
2	Ilmu Al-Quran dan Tafsir	10	18,5%
3	Studi Agama-Agama	2	3,7%
4	Sosiologi Agama	39	72,2%
Jumlah		54	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi responden paling banyak adalah dari jurusan Sosiologi Agama, karena penelitian ini adalah ranah jurusan Sosiologi Agama menurut penulis dan juga tidak menutup kemungkinan dari jurusan lain lebih layak untuk dijadikan responden dalam penelitian ini tetapi penulis memilih jurusan Sosiologi Agama menjadi responden lebih banyak dari pada jurusan lain.

### C. Identitas Informan

Dari 20 informan penulis mewawancarainya terdapat tiga katagori. Katagori *pertama* adalah berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin adalah kodrat yang sudah ditetapkan oleh Tuhan sehingga tidak dapat berubah kecuali campur tangan medis. Untuk mengetahui identitas jenis kelamin responden maka penulis akan menyajikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4: Informan berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis kelamin	Informan	Presentase
1	Laki-laki	6	30%
2	Perempuan	14	70%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat responden lebih banyak dari kalangan perempuan. Dalam mendapatkan data yaitu mewawancarai responden, penulis menghindari responden dari laki-laki yang memilih tempat di kafe ketika berkumpul dengan teman-temannya dikarenakan tidak nyaman, sehingga memilih responden perempuan jauh lebih banyak untuk di wawancarai.

Kategori *kedua* adalah asal sekolah responden. Sekolah merupakan tempat belajar formal yang akan memberikan pendidikan kepada semua pelajar dan sebagai sarana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Pada umumnya sekolah menentukan seseorang dalam cara berfikir dan lainnya, ini disebabkan oleh latar belakang sekolah seseorang, biasanya MAN, MAS dan sekolah Pasantren lainnya banyak adanya ilmu tentang agama, SMA dan SMK lebih sedikit ilmu tentang agama namun itu tidak menjadi hambatan dalam mengasah ilmu pengetahuan.

Untuk mengetahui identitas asal sekolah responden maka penulis akan menyajikan identitas responden berdasarkan asal sekolahnya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5: Informan berdasarkan asal sekolah**

No	Asal sekolah	Informan	Presentase
1	SMK	5	25%
2	MAN, MAS dan PASANTREN	6	30%
3	SMA	9	45%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden memiliki latar belakang sekolah yang tidak sama. Latar belakang sekolah menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang sehingga pada bagian ini penulis cantumkan, karena ke 20 responden tersebut adalah responden yang penulis wawancarai untuk memperdalam data yang lebih dalam dari hasil kuantitatif sebelumnya. Penggunaan handphone akan berbeda jika dilihat dari, di mana responden bersekolah, karena pada umumnya yang bersekolah di pasantren lebih jarang menggunakan handphone dari pada yang bersekolah di luar pada umumnya.

Kategori ke *ketiga* adalah berdasarkan angkatan. Setiap angkatan yang diambil oleh penulis adalah tahun masuknya responden ke perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Untuk mengetahui identitas angkatan responden maka penulis akan menyajikan identitas responden berdasarkan angkatannya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6: Informan berdasarkan angkatan**

No	Angkatan	Informan	Presentase
<u>1</u>	2019	4	20%
2	2018	4	20%
3	2017	3	15%
4	2016	9	45%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa angkatan yang paling banyak adalah angkatan 2016 yaitu 9 responden yang diwawancarai oleh penulis untuk mendapatkan data yang lebih detail yang mendukung dari pada hasil kuesioner yang didapatkan dari kuantitatif. Katagori berdasarkan angkatan ini akan memberikan perbedaan, di mana angkatan di atas 2016 lebih banyak mata kuliah yang diharuskan untuk belajar di ruangan dibandingkan angkatan 2016, sehingga untuk berkomunikasi dengan sesama akan lebih sering secara online. Di samping itu juga dalam menentukan responden untuk diwawancarai akan lebih mudah, karena pada bagian sebelumnya sudah penulis cantumkan yang paling banyak mengisi kuesionernya adalah angkatan 2016 sehingga pada bagian ini angkatan 2016 juga yang paling banyak sebagai responden.

#### **D. Penggunaan Internet Dikalangan Mahasiswa**

Internet telah menjadi kebutuhan primer di masyarakat saat ini, tidak terkecuali para mahasiswa yang sekarang ini lebih banyak menggunakan internet

dalam banyak hal. Melalui internet dapat mencari informasi, memberi informasi, mendapatkan pengetahuan bahkan hiburan. Untuk mendapatkan semua yang diinginkan maka seseorang butuh aplikasi tertentu yang akan menjembatani untuk terhubung ke sebuah kalangan informasi, hiburan dan lainnya. Media sosial atau jejaring sosial yang di akses untuk membantu dalam keperluan dalam kegiatannya. Meskipun demikian, penggunaan internet tanpa aturan akan membuat penggunanya mengalami kecanduan dan tidak produktif. Penelitian ini akan menjelaskan tentang dampak internet bagi mahasiswa di kalangan Fakultas Ushuluddin dengan mendalami tentang bagaimana mahasiswa menggunakan internet dan penggunaan internet bagi solidaritas dikalangan mahasiswa. Bagian ini mendiskusikan terlebih dahulu tentang penggunaan internet dengan pembahasan terlebih dahulu.

a. Durasi Penggunaan Internet Dikalangan Mahasiswa.

Durasi penggunaan internet yang akan dijelaskan dalam bab ini adalah lamanya waktu yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengakses internet. Internet dapat digunakan di mana saja dan kapan saja karena kemudahan yang diberikan oleh internet dapat digunakannya dalam berbagai macam media untuk mendapatkan sumber informasi, berita, berbelanja, dan saling membagikan informasi. Apalagi sekarang ini dengan adanya internet dunia serasa tidak lagi luas karena melalui internet dapat mempercepat dalam mengetahui berbagai macam yang terjadi di setiap belahan dunia.

Penelitian ini menemukan bahwa durasi penggunaan internet juga tidak singkat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak sebab seperti untuk memperoleh

ilmu, informasi, menambah wawasan dan untuk mempercepat dalam mendapatkan keperluan serta kebutuhan baik itu karena kepentingan atau hanya sekedar hiburan. Kebutuhan dalam mendapatkan informasi dan hiburan seseorang dapat lupa waktu bahkan bisa juga banyak aktivitas yang terlewatkan kerana mengakses internet yang lebih lama dari yang dibutuhkan seharusnya. Hal ini bisa dikatakan dengan kecanduan internet di tandai dengan keasikan saat mengakses internet dan sulit berhenti ketika sedang menggunakan internet.

Berdasarkan hasil survey, penelitian ini menemukan bahwa minimalnya mahasiswa menggunakan internet selama 4-6 jam dalam sehari. Sebagian kecil mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat malah mengakses internet sampai 11-15 jam dalam sehari untuk beragam kebutuhan. Data tersebut dalam dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.7: Durasi Penggunaan Internet Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat**

No	Durasi	Responden	Presentase
1	4-6 jam	21	39,6%
2	6-8 jam	19	35,8%
3	8-11 jam	12	22,2%
4	11-15 jam	2	3,8%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa durasi penggunaan internet 4-6 jam paling banyak di kalangan mahasiswa yaitu 21 responden, kemudian di susul dengan durasi 6-8 jam sebanyak 19 mahasiswa dan yang paling panjang durasi penggunaan internet yaitu 11-15 jam menjadi yang paling sedikit di kalangan mahasiswa.

Dalam sehari semalam memiliki 24 jam yang di bagi menjadi 8 jam digunakan untuk tidur, 5 jam untuk bekerja, 2-3 jam untuk berhubungan sosial, 3 jam untuk belajar dan sisanya untuk menggunakan internet, mahasiswa pada umumnya menggunakan internet kisaran 4 sampai 6 jam ini juga di pengaruhi oleh kebutuhan dan kegiatan mahasiswa karena tidak sedikit kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di luar dari kegiatan yang berhubungan langsung dengan internet.

Dalam sehari semalam biasanya mahasiswa menggunakan internet selama 6 jam, yaitu untuk berkomunikasi dengan teman melalui aplikasi WhatsApp sedangkan aplikasi Instagram dan YouTube untuk menonton atau sekedar hiburan.<sup>47</sup> Sama halnya dengan Najaa Hazwani yang menggunakan aplikasi WhatsApp dan Instagram untuk berkomunikasi dan menjalankan bisnis sampai menghabiskan waktunya 6 sampai 7 jam dari 24 jam dan juga Adytya yang menggunakan waktu 4 sampai 6 jam untuk menggunakan WhatsApp, karena tidak ada aplikasi lain selain WhatsApp.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Salsabila pada tanggal 02 Desember 2019.

Durasi yang dihabiskan oleh mahasiswa dalam penggunaan internet tidak hanya untuk menoton pada satu aplikasi saja namun banyak juga aplikasi yang dapat diakses dan digunakan oleh pengguna internet seperti, *Istagram, Facebook, Twitter, Whatsapp, Google, Telegram, e-mail, Hugo, PUBG dan Line* contohnya, selain itu beberapa aplikasi tersebut digunakan untuk mendapatkan berita, informasi, pengetahuan, hiburan dan juga menjalankan bisnis.

Jika pengguna internet bosan atau jenuh dengan satu aplikasi maka masih banyak aplikasi yang sudah disediakan di play store. Pada umumnya seseorang menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi melalui aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, Facebook atau aplikasi lain yang dapat chatting dan tidak sedikit juga untuk hiburan seperti main game dan lainnya.<sup>48</sup> Tidak hanya untuk sekedar hal-hal tersebut, internet juga digunakan untuk keperluan dalam perkuliahan yaitu di bidang akademik baik itu untuk mencari tahu perkembangan berita ataupun untuk mengakses atas keperluannya. Ketika mengisi KRS, mendapatkan KHS dan beberapa keperluan lain mahasiswa akan lebih dulu membuka portal dan itu juga membutuhkan internet ataupun selaku mahasiswa yang dituntut untuk menggunakan internet dalam mengakses berbagai keperluan yang mengenai dengan akademiknya.

Penggunaan internet selama 4 sampai 5 jam dalam 24 jam untuk membuka aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dengan orang yang sedang diperlukan dan beberapa hal lainnya, karena sekarang ini WhatsApp bisa menggantikan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Lilis Suci Rahmasari pada tanggal 30 Desember 2019.



telepon dan sms namun tidak seefisien telepon seluler.<sup>49</sup> Internet dalam sehari semalam itu digunakan sekitar 8 sampai 9 jam biasanya digunakan untuk membuka google mencari bahan belajar, WhatsApp dan Instagram.<sup>50</sup>

Dilihat dari penggunaan internet oleh mahasiswa/mahasiswi selama 4 sampai 6 jam dalam 24 jam itu masih dalam penggunaan yang normal, namun jika penggunaan internet lebih dari 6 jam maka dapat dikatakan dalam penggunaan yang berlebihan apalagi menghabiskan waktunya 11 sampai 15 jam dalam sehari semalam itu sangat banyak waktunya dihabiskan untuk menatap handphone atau laptop.

b. Kegunaan internet

Internet digunakan untuk keperluan dalam mendapatkan beragam informasi mulai dari yang berkaitan dengan pendidikan, hobi, pekerjaan, bisnis ataupun mengunjungi situs-situs yang di anggap positif. Kegunaan internet juga sebagai sumber penghasilan yang banyak dilakukan oleh orang-orang seperti membuat konten kemudian di *upload* di YouTube dan memposting tulisan di situs yang berbayar.

Dalam aspek belajar, internet menjadi alternatif dan cepat dalam mendapatkan bahan bacaan yang bereferensi atau disebut dengan belajar melalui media elektronik. Ketika pengajar kesulitan dalam menjelaskan maka internet memberi solusi dalam memperjelasnya melalui gambar-gambar, ilustrasi, video dan membantu pengajar dalam proses mengajar.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Adytya Anshari pada tanggal 30 Desember 2019.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Nur Amalia pada tanggal 30 Desember 2019.

Pada masa sekarang ini, internet juga digunakan sebagai sumber belajar tentang agama sehingga belajar tentang agama tidak lagi menonton seperti dahulu yang hanya didapatkan dari menghadiri tempat-tempat pengajian atau majlis ta'lim dan dakwah-dakwah yang di jalannya dapat berubah semenjak kemunculan dan dukungan teknologi internet.

Berdasarkan hasil survey, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa menggunakan internet untuk komunikasi lebih banyak dari pada internet digunakan untuk menambah pengetahuan, mendapatkan hiburan dan menjalankan bisnis. Data tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.8: Kegunaan Internet oleh Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat**

No	Kegunaan Internet	Responden	Presentase
1	Komunikasi	27	50,9%
2	Pengetahuan	17	31,5%
3	Hiburan	8	15,1%
4	Bisnis	2	3,8%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel di atas kegunaan internet sangat memberi pengaruh dalam berkomunikasi. Dari semua responden yang memberi jawaban ada sebanyak 27 responden atau 80% internet digunakan untuk berkomunikasi.

WhatsApp adalah media yang digunakan untuk berkomunikasi. Penggunaan WhatsApp dikalangan mahasiswa sudah hampir keseluruhan mahasiswa mengakses WhatsApp dalam berkomunikasi baik itu secara individu atau melalui Grup sehingga internet menggantikan sistem komunikasi telepon dan SMS seluler. Ini juga disebabkan karena pada umumnya mahasiswa sudah menggunakan WhatsApp dalam berkomunikasi karena chattingan melalui WhatsApp lebih minim dalam hal biayanya dan mudah sehingga telepon dan sms jarang digunakan.

Mahasiswa sebagai peserta didik menggunakan internet untuk belajar, untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, untuk memperluas wawasan, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang materi-materi yang belum dan akan diajarkan oleh dosen seperti ilmu alamiah, ilmu sosial dan ilmu budaya. Internet digunakan juga untuk mendapatkan pengetahuan umum di luar mata kuliah yang sedang di tempuh oleh setiap mahasiswa baik itu mengenai berita atau isu-isu yang sedang populer.

YouTube, Instagram adalah media populer lainnya yang diakses oleh mahasiswa. Youtube untuk menonton film malaysia, Instagram digunakan untuk melihat foto artis dan story kawan.<sup>51</sup> Tontonan yang diperoleh dari media akan berdampak pada gaya hidup mahasiswa, mulai dari belanja melalui *olshop* atau menjalankan usaha jual beli secara online dan sampai ingin memiliki barang seperti yang pernah lewat di media sosial. Jika tontonan yang di akses oleh mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dalam pengetahuan dunia atau agama

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Salmiati pada tanggal 29 November 2019.

maka akan memberi efek yang baik tetapi jika tontonan hanya sekedar hiburan dan tidak bermanfaat maka hanya menghabiskan waktu sia-sia.

Dalam mendapatkan pengetahuan, hiburan, berkomunikasi dan berbisnis dapat melalui aplikasi yang terhubung keinternet. Seperti aplikasi WhatApp dapat berkomunikasi dengan teman, keluarga, dan juga bisa menjalankan bisnis, beberapa aplikasi lain bisa untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pengetahuan. Biasanya bermain game melalui internet lebih mudah, seru, dan tertantang karena bisa dimainkan dengan seseorang yang sekalipun tidak dikenal dan tidak mesti dalam ruangan yang sama sehingga lebih leluasa.<sup>52</sup> Kegunaan internet dikalangan mahasiswa untuk komunikasi, baik berkomunikasi dengan teman maupun keluarganya, di samping itu juga untuk hiburan dan pengetahuan.

#### **E. Penggunaan Media Sosial Dikalangan Mahasiswa**

##### **a. Media Sosial yang Sering Digunakan Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

Media sosial atau aplikasi tertentu memberi akses yang berbeda-beda sehingga untuk menemukan apa yang dicari beberapa aplikasi akan membantu dalam mendapatkannya, sehingga semakin sering dibutuhkan, semakin sering pula aplikasi tersebut di buka. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin menggunakan beberapa aplikasi untuk kebutuhan berbeda atau hampir sama. Misalnya mereka menggunakan aplikasi media sosial seperti Facebook dan

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Zulkifli Mega Atami pada tanggal 30 November 2019

Instagram untuk berkomunikasi dan meng-update keadaan terkini diri mereka atau orang lain.

Di antara jutaan aplikasi yang disediakan oleh android dan Apple Store, mahasiswa lebih banyak menggunakan media komunikasi dan intertainment. WhatsApp adalah media yang paling populer karena kepraktisan dan kemudahan penggunaannya.

Berdasarkan hasil survey, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan aplikasi WhatsApp untuk saling menukar kabar dengan teman-temannya dan aplikasi YouTube dan Chrome lebih jarang digunakan oleh mahasiswa. Data tersebut dalam dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.9: Aplikasi yang sering digunakan oleh mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat**

No	Aplikasi	Responden	Presentase
1	WhatsApp	39	73,6%
2	Instagram	5	9,4%
3	Youtube	3	5,7%
4	Facebook	4	7,5%
5	Chrome	3	5,7%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden menjawab sebanyak 39 responden atau 73,6% yang sering menggunakan aplikasi WhatsApp dari pada menggunakan aplikasi Instagram, YouTube, Facebook dan Chrome. Ini menyatakan bahwa banyak yang membutuhkannya aplikasi tersebut untuk keperluan dalam kesehariaannya. Tingkat keseringan penggunaan suatu aplikasi dapat dilihat dari kebutuhan dan keperluan untuk harus mengaksesnya. Aplikasi WhatsApp yang sering diakses oleh mahasiswa adalah aplikasi yang memberikan jalan yang mudah dan cepat dalam berkomunikasi.

WhatsApp adalah aplikasi yang sering digunakan karena melalui WhatsApp semua dapat tersampaikan dan bisa membangun komunikasi dengan kawan baik melalui chatngan atau voice note.<sup>53</sup> Apalagi sekarang ini WhatsApp bisa menggantikan telepon dan sms meski berbeda namun sama saja. Apalagi WhatsApp bisa chatngan dan video call untuk melihat teman atau orang lain.<sup>54</sup>

Dengan adanya aplikasi tertentu yang bisa terhubung ke jaringan internet dapat memudahkan seseorang untuk mendapat dan membagikan informasi, Hampir semua responden yang sudah diwawancarai oleh penulis mengatakan bahwa WhatsApp menjadi aplikasi yang efektif dalam berkomunikasi dengan teman, keluarga dan orang-orang yang diperlukannya. Informasi merupakan berita yang memiliki arti bagi penerima informasi, bisa berupa fakta atau tidak tetapi informasi itu bermanfaat dan diperlukan. Sekarang ini informasi yang diterima banyak yang fakta dan hoax, tidak sedikit juga yang hoax didapatkan oleh

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Reska Kurniawan pada tanggal 30 November 2019.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Sadariahta Maha pada tanggal 30 November 2019.

penerima informasi maka harus lebih jeli dalam menerima sebuah informasi, hal ini dikarenakan internet dengan mudah dapat di akses dan dengan mudah juga sebuah berita dibagikan kepada orang lain.

WhatsApp digunakan untuk hal pekerjaan dan menghubungi teman dan keluarga. WhatsApp dapat digunakan untuk chatngan dan telepon namun telepon dan sms yang berbayar sama saja karena sama-sama berbayar. WhatsApp paling penting sekarang ini dan telegram untuk memposting tulisan dalam sehari sebuah tulisan.<sup>55</sup>

Dengan adanya media komunikasi seperti WhatApp frekuensi pertemuan dengan teman semakin meningkat.<sup>56</sup> Apalagi sekarang mudah dengan adanya WhatsApp bisa memberi kabar untuk bertemu atau membuat janji lebih dahulu sehingga tidak membuat tatap muka dengan teman hilang.<sup>57</sup>

Selama adanya WhatsApp bertemu dengan teman semakin sering meskipun banyak hal bisa dibicarakan di chatngan namun ada beberapa hal lebih asik dibicarakan ketika bertemu dari pada di WhatsApp. WhatsApp hanya sebagai instrumen untuk menjalin komunikasi dengan orang lain tetapi hubungan yang sesungguhnya adalah ketika bertemu dan juga seperti membuat janji untuk hal-hal tertentu lalu bertemu maka pembahasan akan berlanjut sesuai yang direncanakan.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Muhamad Nasmi B. Abd Rahim pada tanggal 2 September 2019.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Sadariahta Maha pada tanggal 30 Desember 2019.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Nur Amalia pada tanggal 30 Desember 2019.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Adytya Anshari pada tanggal 30 Desember 2019.

Ketertarikan penggunaan WhatsApp sebagai media sosial dapat memudahkannya dalam banyak segi namun ada sebagian juga menjadikan WhatsApp untuk merekatkan lagi secara nyata yaitu dengan cara bertemu langsung, sebagaimana yang sudah direncanakan melalui chatingan sebelumnya, tidak sedikit juga yang menjadikan internet sebagai penghubung untuk berkomunikasi.

Aplikasi Whatsapp di samping dapat berkomunikasi juga bisa untuk mendapatkan pundi-pundi uang dengan berbisnis. Sekarang ini melakukan jual beli juga efektif dilakukan dengan media sosial seperti aplikasi yang penulis sebut di atas juga aplikasi Instagram dengan memposting barang-barang yang ingin di jual atau di sebut dengan *olshop*. Berdasarkan kuesioner dan wawancara penulis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media sosial yang sering digunakan. Hal ini dapat memudahkan mahasiswa dalam kebutuhannya.

b. Kegunaan Media Sosial

Media sosial memiliki beragam kegunaan yang dapat dipergunakan oleh pengguna untuk kepentingan masing-masing, ini tergantung pengguna media sosial karena banyak media sosial yang tidak sama sehingga juga memberi fungsi yang berbeda juga antara satu dengan yang lain memberi manfaat serta fungsi tersendiri.



Di bawah ini akan disajikan tabel dan deskriptif kegunaan media sosial oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara penulis dengan responden.

**Tabel 4.2.1: Kegunaan Media Sosial oleh Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat**

No	Kegunaan Media Sosial	Responden	Presentase
1	Komunikasi	29	54,7%
2	Pengetahuan	19	35,2%
3	Hiburan	4	7,5%
4	Bisnis	2	3,8%
	Jumlah	54	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi sebanyak 29 responden atau 54,7% dari pada yang menggunakan untuk pengetahuan, hiburan dan bisnis yang jauh lebih sedikit. Meskipun demikian, beberapa media sosial juga digunakan untuk menambah pengetahuan.

Aplikasi yang paling sering dipakai itu Whatsapp karena di sana bisa chattingan dan bisa juga mempromosikan bisnis, namun dalam mempromosikannya juga di Instagram setiap harinya.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Wawancara dengan Naja Hazwani pada tanggal 30 Desember 2019.

Pada umumnya kegunaan media sosial tergantung pada tingkat kegunaan aplikasi tertentu karena semakin membutuhkan suatu aplikasi dalam keperluan keseharian maka kegunaan media sosial akan meningkat dengan sendirinya, tidak terkecuali sekarang ini untuk berkomunikasi orang-orang menggunakan aplikasi WhatsApp juga mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan aplikasi tersebut. Dalam hal ini besar kemungkinan karena mudah menggunakannya dan kebanyakan mahasiswa memiliki aplikasi tersebut yang dapat di akses. Media sosial juga digunakan untuk mencari pengetahuan seperti melalui Chrome, juga untuk hiburan bisa diaplikasi Youtube atau Game. Namun dari hasil yang sudah dipaparkan oleh penulis sangat sedikit media sosial digunakan untuk berbisnis.

#### **F. Aktivitas Keseharian Mahasiswa**

##### **a. Aktivitas rutin mahasiswa setiap harinya**

Pada umumnya dalam keseharian ada tiga aktivitas mahasiswa yaitu, berorganisasi, belajar dan bekerja. Tiga aktivitas ini digeluti oleh mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Aktivitas rutin mahasiswa setiap harinya tentu saja di mana setiap mahasiswa bergabung atau memberi waktu lebih banyak terhadap suatu aktivitas dari pada aktivitas lainnya.

Pada bagian ini yaitu aktivitas rutin keseharian mahasiswa perlu ditampilkan untuk memperlihatkan aktivitas yang sering dilakukan oleh mahasiswa karena pada saat sekarang ini semua kegiatan dapat dilakukan melalui internet. Ketika mahasiswa melakukan aktivitasnya melalui internet seperti berdagang dan bebisnis atau dikenal dengan *e-commerce*, belajar secara online dengan menggunakan *classroom*, *e-mail*, diskusi baik itu tentang budaya, politik

atau diskusi keagamaan, maka jenis kegiatan tersebut menjadi aktivitas keseharian mahasiswa yang dilakukan dengan terhubungnya ke jaringan internet. Dilihat dari aktivitas mahasiswa dan hubungannya dengan internet dapat dikatakan bahwa semakin mahasiswa memiliki aktivitas yang harus terhubung dengan internet maka mahasiswa semakin butuh terhadap internet.

Berdasarkan hasil survey, penelitian ini menemukan bahwa aktivitas rutin mahasiswa adalah belajar dan di samping itu juga mahasiswa memiliki aktivitasnya bekerja, ini merupakan aktivitas untuk mencukupi atau menambah perekonomian bagi mahasiswa. Data tersebut dalam dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2.2: Aktivitas rutin Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat setiap harinya**

No	Aktivitas Mahasiswa	Responden	Presentase
1	Belajar	23	42,6%
2	Berorganisasi	9	17%
3	Bekerja	11	20,8%
4	Lainnya	11	20,7%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel di atas setelah penelitian dilakukan oleh penulis ada sebanyak 23 responden atau 42,6% aktivitas mahasiswa adalah belajar dan 11 responden lain yang juga memiliki aktivitas seperti baca buku, menggunakan

media sosial, berlatih dan juga membantu orang tua di rumah. Maka dari pembahasan tersebut dapat menemukan bahwa mahasiswa memprioritas belajar dalam aktivitas rutin.

Dalam pembahasan ini dengan pembahasan sebelumnya terlihat kontradiktif, hal ini terlihat dari beberapa pembahasan dan juga di tabel menunjukkan bahwa minim yang mengakses Chrome untuk mencari bahan bacaan dan pengetahuan. Hanya beberapa yang mengakses Chrome sebagai sumber pengetahuan, seperti mahasiswa masih lebih memilih untuk mengunjungi perpustakaan.

Pada tabel terlihat juga bahwa setelah belajar mahasiswa juga berorganisasi, misalnya Adytya Anshari, dia mengatakan bahwa dalam kesehariannya selain belajar di ruang kuliah, dia juga aktif di organisasi dari semester pertama namun yang tercatat si SK ketika semester kedua, meskipun dia aktif di organisasi namun IP tetap sama yaitu 3,6, di samping itu semenjak ikut organisasi semakin mengenal teman-teman yang beda tahun masuk dan dosen-dosen. Meskipun kesekuensinya karena aktif di organisasi adalah sering tidak masuk kuliah namun di tempat organisasi juga bisa belajar.<sup>60</sup>

Selain kuliah dan berorganisasi, mahasiswa juga bekerja paruh waktu, seperti Ikhsan Z yang bekerja di sela-sela kuliah dan biasanya mengambil

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Adytya Anshari pada tanggal 30 Desember 2019.

pekerjaan yang tidak mengganggu perkuliahan seperti di hari libur atau jam-jam yang kosong.<sup>61</sup>

Aktivitas rutin yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswa beragam namun mahasiswa/mahasiswa tidak lupa dirinya sebagai seseorang yang sedang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan. Dilihat dari tanggapan responden aktivitas belajar yang memiliki presentase yang paling tinggi sebagai buktinya kemudian disusul aktivitas rutin mahasiswa adalah bekerja. Bekerja oleh mahasiswa/mahasiswa tidak ada yang melarang karena banyak yang bekerja dan juga menempuh pendidikan dibangku perkuliahan. Meski berorganisasi juga menjadi penting dalam memperluas jaringan sendiri namun tidak semua juga yang sedang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan juga ikut berkecimpung dalam berorganisasi.

b. Sarana Berkumpul Dengan Teman

Memilih tempat berkumpul dengan teman biasanya pada tempat yang nyaman, serbaguna dan mudah terjangkau. Fenomena sekarang ini berkumpul dengan teman tentunya saling bertatap muka untuk berinteraksi disuatu tempat dan lama kelamaan tempat tersebut diminati dan dijadikan sebagai tempat favorit untuk tempat berkumpul dengan teman.

Di bawah ini, disajikan tabel dan deskriptif tempat berkumpul dengan teman pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara penulis dengan responden.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ikhsan Z pada tanggal 30 Desember 2019.

**Tabel 4.2.3: Tempat berkumpul dengan teman Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat**

No	Tempat Bertemu	Responden	Presentase
1	Kafe	23	43,4%
2	Rumah	6	11,4%
3	Organisasi	8	15,2%
4	Kampus	11	20,9%
5	Perpustakaan	3	5,7%
6	Lainnya	3	5,7%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel di atas, setelah penelitian dilakukan oleh penulis dapat melihat bahwa mahasiswa memilih Kafe menjadi tempat berkumpul yang paling banyak dari presentase yang yang lain yaitu ada sebanyak 43,4% atau 23 mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa Kafe dapat memberikan keperluan yang dibutuhkan oleh mahasiswa seperti Wi-Fi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengakses bahan untuk belajar atau untuk menyelesaikan tugas, bahkan Kafe juga menjadi tempat diskusi dan hiburan bagi yang gemar bermain *game online* dan *menonton*.

Dalam menentukan tempat berkumpul dengan teman biasanya memilih tempat yang dekat dengan kampus supaya mudah untuk di jangkau dan untuk sekali berkumpul sampai lima jam lamanya karena selain suka, di Kafe juga ramai jadi meskipun bergabung perempuan dan laki-laki tidak menimbulkan prasangka

yang negatif bagi yang melihat, apalagi jika untuk membuat tugas kelompok, Kafe jadi pilihan yang tepat untuk menyelesaikan tugas-tugas dan kebanyakan Kafe menyediakan Wi-Fi yang gratis, ada juga beberapa yang tidak.<sup>62</sup>

Kafe menjadi tempat yang nyaman untuk berbincang atau berbagi cerita bersama teman-teman. Jika sudah di Kafe paling lama 5 sampai 6 jam jika tidak ada kegiatan kampus atau kegiatan lain dan paling tidak lama hanya 1 jam itupun hanya untuk menikmati secangkir kopi.<sup>63</sup>

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Kafe menjadi tempat yang serbaguna menurut mahasiswa karena di Kafe tersedia internet yang gratis, tempat yang nyaman juga memiliki keperluan yang dibutuhkan.

#### **G. Dampak Media Sosial Terhadap Solidaritas Sosial di Kalangan Mahasiswa**

Solidaritas sosial adalah bentuk kesetiakawanan dan kepedulian yang diberikan oleh sesama secara langsung, namun sekarang ini untuk keberlangsungan solidaritas juga bisa terjalin melalui internet yang memberi jalan dalam penyampaian sebuah informasi dan keberlanjutannya akan membentuk solidaritas semakin kuat dan kukuh.

Solidaritas sosial dikalangan mahasiswa memiliki sifat saling peduli, empati dan saling membantu meski mahasiswa berasal dari berbagai daerah namun merasa saling dekat. Kunci dari terbentuknya solidaritas sosial adalah komunikasi, meski sekarang ini tidak bertemu secara langsung bukan lagi

<sup>62</sup> Wawancara dengan Musdi pada tanggal 30 Desember 2019.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ikhsan Z pada tanggal 30 Desember 2019.

penghambat dalam solidaritas dikalangan mahasiswa, ada beberapa aplikasi yang terkoneksi dengan internet menjadi jembatan dalam membentuk dan menjaga solidaritas mahasiswa.

a. Komunikasi melalui media sosial

Perkembangan di bidang media yang dapat memberi jalan dalam berkomunikasi semakin baik dan pesat karena dapat di akses melalui handphone dan yang disediakan oleh smartphone pun beragam macam seperti email, *search engine*, MMS (*Multimedia Messaging Service*) dan fasilitas lainnya. Melalui media sosial, mahasiswa dapat berinteraksi, berbagi informasi, bekerja sama dan juga bisa berkomunikasi dengan pengguna media sosila lainnya. Pada masa sekarang ini dengan adanya media sosial dapat memudahkan komunikasi mulai dari tahap pengenalan, saling komunikasi dan juga saling bekerja sama.

Di bawah ini, disajikan tabel dan deskriptif komunikasi melalui media sosial pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara penulis dengan responden.

**Tabel 4.2.4: Komunikasi melalui Media Sosial Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat**

No	Komunikasi Melalui Media Sosial	Responden	Presentase
1	Baik	39	72,2%
2	Sangat Baik	11	20,8%
3	Kurang Baik	4	7,5%
Jumlah		54	100%



Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ushuluddin berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan media sosial. Sedikit mahasiswa, 20,8% atau 11 orang, menganggap bahwa berkomunikasi melalui media sosial sangat baik. Ini menunjukkan bahwa peran media sosial dalam mempermudah cara manusia berkomunikasi tidak memberikan peningkatan nilai komunikasi dari offline ke online.

Komunikasi melalui media itu baik, karena selain memudahkan dalam berinteraksi juga bisa menjalin pertemanan dengan siapapun, kapanpun dan di manapun.<sup>64</sup> Apalagi ketika dalam keadaan darurat, melalui media sosial adalah solusi yang cepat untuk berkomunikasi.<sup>65</sup>

Adapun sekarang ini hampir disemua kalangan melakukan komunikasi melalui media sosial, hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa menggunakan aplikasi tertentu dalam berkomunikasi. Komunikasi melalui media sosial pastinya membuat pertemuan secara tatap muka tidak terjalin namun tidak menutup kemungkinan jika media komunikasi juga digunakan untuk merencanakan pertemuan di suatu tempat dan hal ini semakin mudah, apalagi diaplikasi yang sering digunakan oleh mahasiswa seperti WhatsApp dapat mengirimkan *map* untuk menemukan tempat yang akan dituju jika penerima tidak tau letak tempat yang akan menjadi titik temu.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Musdi pada tanggal 30 Desember 2019.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Sadariahta Maha pada tanggal 30 November 2019.

b. Menurunnya Komunikasi Tatap Muka

Dalam nilai komunikasi melalui media sosial baik jika dilihat pada tabel sebelumnya, yang berarti tidak meningkatkan nilai komunikasi, media sosial telah menurunkan durasi komunikasi tatap muka hingga 50% (lihat tabel di bawah). Sedangkan 50% penggunaan media sosial berpandangan bahwa media sosial tidak mengurangi komunikasi tatap muka. Mereka masih tetap melakukan tatap muka seperti biasa.

Temuan ini sejajar lurus dengan nilai komunikasi melalui media sosial yang dianggap baik. Meski sudah menggunakan media sosial, mahasiswa masih suka melakukan komunikasi tatap muka karena beragam alasan, di antara melakukan komunikasi virtual untuk keperluan mendadak dan tidak personal, ataupun lebih sering menyampaikan pesannya dengan gerakan tubuh, ekspresi dan mimik muka. Terlebih berpendapat bahwa komunikasi tatap muka lebih seru dan bermakna daripada komunikasi virtual.

Di bawah ini, disajikan tabel dan deskriptif menurunnya komunikasi tatap muka pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara penulis dengan responden.

**Tabel 4.2.5: Menurunnya Komunikasi Tatap Muka Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat**

No	Media Sosial Mengurangi Pertemuan tatap muka	Responden	Presentase
1	Ya	27	50%
2	Tidak	27	50%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa bahwa Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat yang menjawab tidak 50% atau 27 responden, ini memperlihatkan bahwa tidak semua mahasiswa selama adanya media sosial dapat menurunnya komunikasi tatap muka dengan teman. Tetapi dengan kemajuan teknologi dan seiring waktu tidak menutup kemungkinan bahwa hadirnya media sosial akan mengurangi pertemuan karena ini bisa disebabkan oleh waktu, cepat dan tempat.

Komunikasi melalui media sosial lebih cepat, sehingga tidak harus tatap muka kecuali ada hal yang sangat penting. Globalisasi sekarang ini sangat mempengaruhi dan juga untuk memperhematkan waktu. Melalui media sosial bisa menanyakan kabar tanpa harus bertemu sehingga mengurangi pertemuan karena banyak hal yang bisa disampaikan melalui media sosial. Dan komunikasi di media sosial lebih mudah dan cepat.

Dilihat dari tabel tanggapan responden terhadap media sosial mengurangi tatap muka dengan teman ini dikarenakan banyaknya aktivitas sehingga jarang bertatap muka dengan teman secara langsung. Kepentingan untuk berkomunikasi bukan untuk bertemu tetapi yang penting informasinya tersampaikan, bukan soal bertemu atau tidaknya. Sekarang inipun juga bisa tatap muka dengan video call dan itu sangat mempermudah meski dijumpatani oleh smartphone.

c. Memilih Teman *Online* dari pada *Offline*

Pada umumnya teman merupakan orang yang kita kenal baik itu tetangga, di sekolah, di tempat bermain dan dilingkungan tempat kita hidup. Dengan

kecanggihan alat teknologi, khususnya di bidang komunikasi seseorang dapat juga berteman meskipun belum pernah bertemu sama sekali.

Pertemanan melalui media sosial tentu memiliki perbedaan dengan pertemanan secara nyata, dalam pertemanan secara nyata dapat memungkinkan saling mengenal satu sama lain secara tatap muka namun jika berteman secara online hanya melalui komunikasi yang terjalin melalui chatngan, ada juga teman offline sekaligus menjadi teman online. Dalam pertemanan online memiliki beragam bentuk fungsi teman online seperti teman curhat, teman bisnis dan teman yang bisa menjadi teman diduninya nyata.

Di bawah ini, disajikan tabel dan deskriptif memilih teman online dari pada offline pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara penulis dengan responden.

**Tabel 4.2.6: Memilih Teman *Online* Dari Pada *Offline* Mahasiswa/ Mahasiswi Ushuluddin dan Filsafat**

No	Memilih Teman Online dari pada Offline	Responden	Presentase
1	Ya	15	28,3%
2	Tidak	39	72,2%
Jumlah		54	100%

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat memberi jawaban tidak dalam memilih teman online dari pada offline sebanyak 39 responden atau 72,2% dan jawaban ya sebanyak 15 responden atau 28,3%. Jadi dari hasil tersebut dapat dikatakan oleh penulis bahwa Mahasiswa Ushuluddid dan Filsafat lebih memilih teman didunia

secara nyata dari pada teman yang belum dikenal secara saling tatap muka terlebih dahulu.

Memilih seseorang untuk dijadikan teman memang sudah seharusnya selektif karena untuk menjalin pertemanan juga mencari kecocokan dengan pribadi seseorang, apalagi sekarang ini teman online juga teman offline.<sup>66</sup>

Pertemanan offline lebih intim dan lebih akrab dari pada pertemanan online karena jika pertemanan online ketika bertemu merasa canggung dan interaksinya pun tidak semulus seperti komunikasi secara offline. Dalam pertemanan juga tidak begitu selektif karena kitapun tidak sempurna jadi untuk menjalin pertemanan boleh dengan siapa saja dan semakin banyak teman semakin banyak link, apalagi jika seseorang sudah disematkan dengan kalimat tidak baik bagi seseorang itu sangat menarik untuk dijadikan teman, tapi bukan untuk ikut seperti kenakalannya.<sup>67</sup>

Dalam memilih orang untuk berteman memang tidak selektif karena dengan siapa saja boleh berteman tapi untuk teman online memang sulit sekali untuk terjalin bahkan tidak ada karena hampir semua teman online juga teman offline. Jadi untuk teman online hanya sebatas melihat *instastory* (konten singkat yang hilang dalam 24 jam) saja.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Salmiati pada tangga 29 November 2019.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Lilis Suci Rahmasari pada tanggal 30 Desember 2019.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Siti Umayrah pada tangga 29 November 2019.

Memilih teman online dari pada offline pada dasarnya sangat memberi pengaruh bagi seseorang, sekalipun memiliki teman online sangat banyak jika tidak menjadi teman offline maka seseorang itu tetap sendiri.

d. Dampak Media Sosial Terhadap Proses Komunikasi Secara Tatap Muka

Kemajuan teknologi yang dapat tersambung ke internet memudahkan orang-orang dalam berkomunikasi dari seluruh penjuru sudut dunia. Dengan kemunculan media komunikasi sekarang ini dapat mempersingkat waktu untuk mengabari sebuah informasi baik itu berupa ucapan atau ungkapan dengan sangat cepat, di mana sebelumnya orang-orang memberi informasi melalui surat yang membutuhkan pengiriman dalam waktu berhari-hari atau harus bertemu secara langsung.

Di bawah ini, disajikan tabel dan deskriptif dampak media sosial terhadap proses komunikasi secara tatap muka pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara penulis dengan responden.

**Tabel 4.2.7: Dampak Media Sosial Terhadap Proses Komunikasi Secara Tatap Muka Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat**

No	Dampak media sosial terhadap proses komunikasi secara tatap muka	Responden	Presentase
1	Baik	21	39,6%
2	Sangat Baik	8	15,1%
3	Kurang Baik	23	43,4%
4	Tidak Baik	2	3,7%
	Jumlah	54	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat yang menjawab kurang baik sebanyak 43,4% atau 23 responden. Angka tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih memilih untuk bertemu dan tidak sedikit responden yang menjawab bahwa dampak media sosial terhadap proses komunikasi secara tatap muka adalah baik. Untuk terjalin komunikasi yang baik perlunya tatap muka dan juga menggunakan media sosial dalam berkomunikasi sebagaimana perkembangan zaman maka manusia selaku penggerak tentunya mengharapkan kepada arah yang lebih baik.

Dengan adanya beberapa aplikasi yang dapat saling mengirim pesan atau berkomunikasi itu dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, dalam artiannya untuk memberi sebuah kabar sekarang ini hanya perlu hitungan detik kabar tersebut tersampaikan kepada penerima jadi untuk bertemu semakin jarang namun jika diharuskan untuk bertemu maka akan bertemu, biasanya untuk keperluan rapat, diskusi atau membahas permasalahan yang tidak akan selesai jika di bahas secara online saja.<sup>69</sup>

Tatap muka adalah yang membedakan dengan komunikasi melalui media komunikasi baik itu melalui aplikasi WhatsApp atau yang lain sebagai contohnya. Komunikasi secara tatap muka akan memberikan respon secara nyata dari masing-masing individu yang saling memberi pesan dan arti dari pesan yang disampaikan. Dampak media sosial terhadap proses komunikasi secara tatap muka kurang baik dapat disebabkan oleh tidak adanya emosional secara nyata yang dapat diberikan oleh antar orang yang sedang berkomunikasi. Bagi Mahasiswa Fakultas

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Reska Kurniawan pada tanggal 30 November 2019.

Ushuluddin dan Filsafat menganggap kurang baik dampak media sosial terhadap proses komunikasi secara tatap muka dapat memberikan pemahaman bahwa untuk terjalinnya komunikasi yang baik mahasiswa memilih untuk saling bertemu.

e. Kesetiakawanan dan Kebersamaan Melalui Media Sosial

Kesetiakawanan dan kebersamaan timbul dari diri setiap individu terhadap orang lain dan juga dibutuhkan oleh seseorang dalam kebersamaan. Jika kebersamaan terjalin dengan baik maka akan timbul perasaan kesetiakawanan dan juga saling memahami. Kesetiakawanan akan terlihat dari sikap dan tingkah laku seseorang dalam kerjasama ataupun dalam tolong menolong. Melalui media sosial kesetiakawanan dan kebersamaan juga dapat terjalin sebagaimana mestinya. Dari hasil penelitian penulis mendapatkan hasil seperti di bawah ini akan disajikan tabel dan deskriptif memilih teman online dari pada offline pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara penulis dengan responden.

**Tabel 4.2.8: Kesetiakawanan dan Kebersamaan Melalui Media Sosial Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat**

No	Kesetiakawanan dan kebersamaan melalui media sosial	Responden	Presentase
1	Baik	31	58,5%
2	Sangat Baik	8	15,1%
3	Kurang Baik	11	20,4%
4	Tidak Baik	4	7,5%
	Jumlah	54	100%



Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa kesetiakawanan dan kebersamaan melalui media sosial dikalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin terjalin dengan baik meskipun melalui media sosial. Sedikit mahasiswa, 58,5% atau 31 mahasiswa, menganggap bahwa kesetiakawanan dan kebersamaan melalui media sosial itu baik. Ini menunjukkan bahwa kesetiakawanan dan kebersamaan tidak hanya terjalin secara tatap muka tetapi juga bisa melalui media sosial dalam bentuk ungkapan duka atau ucapan selamat.

Dalam kesetiakawanan dan kebersamaan tetap terjalin meskipun tidak sering bertemu, seperti memberi pertolongan jika teman sedang membutuhkannya. Karena dalam waktu yang singkat dapat memberitahu apa yang sedang terjadi.<sup>70</sup>

Solidaritas yang terjalin juga bisa melalui media komunikasi karena media komunikasi sebagai jembatan dalam berkomunikasi sehari-hari dapat membantu dalam terjalannya kesetiakawanan ataupun kebersamaan yang terjalin dengan baik selama ini, sesekali berkumpul untuk saling bertukar pikiran ataupun merancang untuk membuat sebuah kegiatan.<sup>71</sup> Melalui chattingan bisa membangun kebersamaan, kesetiakawanan, dan memberikan sikap empati seperti mendukungnya meski tidak secara nyata kita membantunya dan dari segi lain juga bisa secara cepat mengabari jika membutuhkan sesuatu.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Sadariahta Maha pada tanggal 30 November 2019.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Razak Afnal pada tanggal 2 Desember 2019.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Cut Aja Mulia pada tanggal 2 Desember 2019.

Melalui media komunikasi kebersamaan dapat terhubung dengan orang-orang lain, baik itu saling mengenal atau tidak. Pada dasarnya kebersamaan dapat terwujud untuk menjalankan kepentingan bersama dan tentunya memiliki tujuan.<sup>73</sup> Demikian juga dengan Nur Amalia, dia mengatakan bahwa melalui media yang bisa berkomunikasi dapat bekerjasama karena sekarang ini di grup dan orang-orang di grup tersebut tidak saling mengenal namun dapat bekerja sama dalam menjalankan bisnis.<sup>74</sup> Meskipun sekarang ini aplikasi WhatsApp sudah di miliki oleh individu namun empati dan kepedulian masih di miliki baik itu melalui ucapan bahkan sampai berlanjut saat bertemu.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini, solidaritas tidak hanya terjalin dengan saling bertemu saja, dengan kemajuan alat elektronik masa sekarang kesetiakawanan dan kebersamaan, rasa empati atau simpati juga dapat diwujudkan melalui media khususnya media komunikasi. Sebuah informasi yang dibagikan oleh teman mampu memberikan bentuk dari solidaritas. Rasa empati yang diungkapkan melalui tulisan mampu memberi pengaruh terhadap penerimanya baik itu ungkapan selamat atau ungkapan duka. Dilihat dari banyaknya pengguna internet maka harus lebih bijak lagi dalam pemanfaatannya dan menjadikan media sosial dalam terjalinnya solidaritas sosial yang baik dan kuat.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ikhuatul Fuadi pada tanggal 14 Desember 2019.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Naja Hazwani pada tanggal 30 Desember 2019.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Nur Amalia pada tanggal 30 Desember 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan dan sarat sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian seperti yang telah diuraikan oleh penulis pada bab empat dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan internet dikalangan mahasiswa di lihat dari durasinya empat sampai enam jam yang dominannya untuk komunikasi melalui aplikasi WhatsApp. Penggunaan internet selama maksimal enam jam berdampak baik terhadap solidaritas sosial mahasiswa, karena internet lebih meningkatkan frekuensi komunikasi online dari pada komunikasi offline. Internet berdampak pada solidaritas sosial dikalangan mahasiswa karena melalui internet seseorang bisa langsung mengucapkan belangsungkawa kepada teman yang terkena musibah atau selamat kepada teman yang meraih suatu prestasi meski mereka berjarak fisik terlalu jauh.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa diharapkan lebih berpartisipasi dalam meningkatkan solidaritas, baik melalui media sosial ataupun di dunia nyata.
2. Untuk dapat terjalinnya solidaritas maka sesama mahasiswa harus memiliki komunikasi yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahyuna, dkk. “Pemanfaatan Internet Sebagai Media Promosi Pemasaran Produk Lokal Oleh Kalangan Usaha Di Kota Makassar”. Dalam, *Jurnal Komunikasi*. No.1, 2013.

Akbar, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Anwar, Saiful. “Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mahasiswa Kuliah”, Skripsi Universitas UIN Alauddin Makassar. Makassar, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asnawi dan Basyiruddin Usman. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2008.

Deni Darmawan, Mengenal Teknologi Informasi. Dalam, [File.Upi.Edu](http://File.Upi.Edu) > Direktori > Fip > 197111281998021-Deni\_Darmawan. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019.

Fanani, Akhmad *Kamus Istilah Populer*. Mitra Pelajar: Yogyakarta, 2016.

Fauzi, Akhmad. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2008.

Febrian, Jack. *Menggunakan Internet*. Bandung: Informatika Bandung, 2005.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Harfiyanto, Doni Dan Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi. Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMA N 1 Semarang, Dalam *Journal of Educational Social Studies*, 2020.

Hendra, Asbon *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.

Iqbal Hasan, M. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.

J. Meleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Karta sapoetra, G. Hartini. *Kamus Sosiologi Dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Kassiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Luthfi, Ahmad. “Studi Tentang Pemanfaatan Internet Bagi Pengguna Di Kantor Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep Jawa Timur”. Skripsi Studi Tentang Pemanfaatan Internet, 2008.

Nasrullah, Rulli. *Cyber Media*. Yogyakarta: IDEA Press, 2013.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

Noor, Juliansyah. *Metode penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Rijal, Syamsul dkk. *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*. Banda Aceh: Ushuluddin, 2009.

Rinanty Febri, Sarah. “Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)”. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang, 2015.

Ritonga, Syafruddin Dan Wira Andhika. Pengaruh Media Komunikasi Internet Terhadap Pola Perilaku Anak Di Bawah 17 Tahun. Dalam Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma, 2020.

Simamora, Asyeni. Perkembangan Internet Dan Strategi Pemanfaatannya Pada Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia. Dalam Artikel Online, 2019.

Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S, 1995.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta. Penerbit Mita Wacana Media, 2012.

Suhardiman, Bima “Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Tangerang”, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2011.

Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.



## WAWANCARA

Wawancara dengan Naja Hazwani pada tanggal 30 Desember 2019.

Wawancara dengan Adytya Hujhari pada tanggal 30 Desember 2019.

Wawancara dengan Cut Aja Mulia pada tanggal 2 Desember 2019.

Wawancara dengan Dhira Majid pada tanggal 30 November 2019.

Wawancara dengan Ikhsan Z pada tanggal 30 Desember 2019.

Wawancara dengan Ikhuatul Fuadi pada tanggal 14 Desember 2019.

Wawancara dengan Lilis Suci Rahmasari pada tanggal 30 Desember 2019.

Wawancara dengan Muhamad Nasmi B. Abd Rahim pada tanggal 2 September 2019.

Wawancara dengan Nur Amalia pada tanggal 30 Desember 2019.

Wawancara dengan Razak Afnal pada tanggal 2 Desember 2019.

Wawancara dengan Reska Kurniawan pada tanggal 30 November 2019.

Wawancara dengan Sadariahta Maha pada tanggal 30 Desember 2019'

Wawancara dengan Salmiati pada tanggal 29 November 2019.

Wawancara dengan Siti Umayrah pada tanggal 29 November 2019

Wawancara dengan Zulkifli Mega Atami pada tanggal 30 November 2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY  
Nomor: B-2474/Un.08/FUF/PP.00.9/10/2019**

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.  
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh  
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.  
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan: **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

KESATU: Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Arfiansyah, S.Fill., M.A. Sebagai Pembimbing I  
b. Musdawati, M. Ag. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Cut Asri  
NIM : 160305041  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Dampak Internet Terhadap Solidaritas Sosial Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat)

KEDUA: Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Oktober 2019

Dekan,

Fuadi

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

## Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

**Nama** :

**Jurusan** :

**Angkatan** :

**Petunjuk pengisian:**

1. Angket ini untuk kepentingan penelitian.
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur.
3. Hal-hal yang kurang jelas dapat di tanyakan kepada peneliti atau bisa di hubungi pada nomor 085261085862 atau pemimbing peneliti 08116897531.

Soal:

**Bagian I tentang penggunaan internet:**

1. Apakah anda familiar dengan internet?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Berapa jam anda menggunakan internet dalam sehari semalam?
  - a. 4-6 jam
  - b. 6-8 jam
  - c. 8-11 jam
  - d. 11-15 jam
3. Untuk apa saja internet di gunakan?
  - a. Komunikasi
  - b. Pengetahuan
  - c. Hiburan
  - d. Bisnis

**Bagian II tentang penggunaan media social:**

1. Media social apa yang sering anda gunakan setiap harinya?
 

a. Whatsapp	e. Twitter
b. Instagram	f. Telegram
c. Facebook	g. Youtube

- d. Line                      h. We Chat
- 2. Untuk apa anda menggunakan media social?
  - a. Komunikasi
  - b. Pengetahuan
  - c. Hiburan
  - d. Bisnis
- 3. Aplikasi apa yang sering di gunakan untuk berkomunikasi dengan teman?
  - a. Whatsapp              e. Twitter
  - b. Instagram            f. Telegram
  - c. Facebook            g. WeChat
  - d. Line
- 4. Apakah anda lebih suka berkomunikasi dengan teman melalui media social dari pada bertatap muka secara langsung?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 5. Apakah media social memudahkan aktivitas anda?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**Bagian III tentang media offline atau aktivitas keseharian narasumber:**

- 1. Apakah aktivitas rutin anda setiap harinya?
  - a. Belajar
  - b. Berorganisasi
  - c. Bekerja
- 2. Apakah media social mengurangi pertemuan secara tatap muka dengan teman?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 3. Jika “iya” kenapa bisa mengurangi pertemun secara tatap muka dengan teman?

Jawaban:

- 4. Jika “tidak” kenapa tidak mengurangi pertemun secara tatap muka dengan teman?

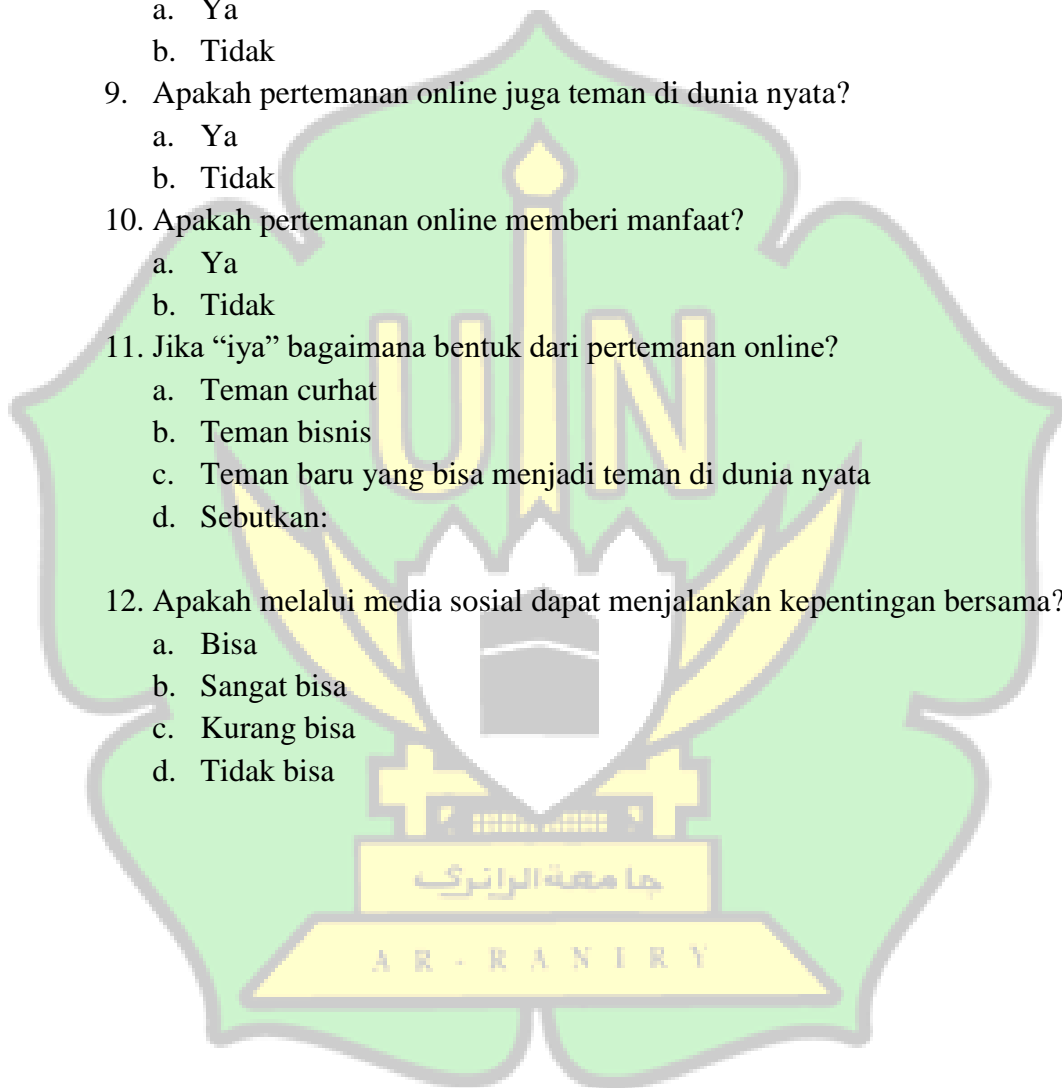
Jawaban:

5. Di mana tempat sering berkumpul dengan teman?
  - a. Perpustakaan
  - b. Caffe
  - c. Rumah
  - d. Di organisasi

**Bagian IV tentang pandangan atau pendapat narasumber:**

1. Bagaimana pendapat anda tentang komunikasi melalui media sosial?
  - a. Baik
  - b. Sangat baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
2. Bagaimana pendapat anda tentang ucapan duka atau ucapan selamat yang disampaikan melalui media social?
  - a. Baik
  - b. Sangat baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
3. Apakah ada bedanya ungkapan atau ucapan yang disampaikan melalui media social dengan bertemu secara tatap muka?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Bagaimana perasaan anda tentang ungkapan atau ucapan melalui social media?
  - a. Biasa saja
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
5. Bagaimana perasaan anda tentang ungkapan atau ucapan secara tatap muka?
  - a. Biasa saja
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
6. Bagaimana dampak social media terhadap proses komunikasi secara tatap muka?
  - a. Baik
  - b. Sangat baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik

7. Bagaimana pendapat anda tentang kesetikawanan dan kebersamaan melalui media sosial?
  - a. Baik
  - b. Sangat baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
8. Apakah anda lebih memilih berteman online atau offline?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah pertemanan online juga teman di dunia nyata?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Apakah pertemanan online memberi manfaat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
11. Jika “iya” bagaimana bentuk dari pertemanan online?
  - a. Teman curhat
  - b. Teman bisnis
  - c. Teman baru yang bisa menjadi teman di dunia nyata
  - d. Sebutkan:
12. Apakah melalui media sosial dapat menjalankan kepentingan bersama?
  - a. Bisa
  - b. Sangat bisa
  - c. Kurang bisa
  - d. Tidak bisa



## Lampiran 2: Pertanyaan Wawancara

**PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN**

1. Berapa lama anda menggunakan internet dalam sehari?
2. Untuk apa saja anda menggunakan internet?
3. Aplikasi apa yang anda gunakan biasanya?
4. Kenapa anda menggunakan aplikasi tersebut?
5. Apakah aplikasi tersebut dapat menggantikan telepon dan SMS?
6. Kapan anda sering menggunakan aplikasi tersebut?
7. Apakah dengan adanya aplikasi tersebut anda sering bertemu dengan teman anda?
8. Apa saja yang anda bicarakan ketika bertemu dengan teman anda?
9. Apakah dengan adanya aplikasi tersebut anda sering bertemu dengan teman anda?
10. Apakah yang anda bicarakan dengan teman anda sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya?
11. Apakah dengan adanya aplikasi tersebut mungkin mengurangi tatap muka dengan teman anda?
12. Apakah masih memiliki kepedulian atau empati kepada teman anda?
13. Apakah dengan adanya aplikasi tersebut persamaan dengan teman anda lebih sering menyatu atau malah jadi konflik?

